

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN DHARMASRAYA

TAHUN 2019



DISUSUN OLEH :

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

KABUPATEN DHARMASRAYA



BUPATI DHARMASRAYA **SAMBUTAN BUPATI DHARMASRAYA**

Assalamualaikum.Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT Atas diterbitkannya Profil Perkembangan kependudukan Tahun 2020. Profil ini memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan di wilayah Kabupaten Dharmasraya di berbagai aspek kependudukan serta meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan.

Diharapkan buku ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan konkrit tentang berbagai aspek kependudukan Kabupaten Dharmasraya sehingga dapat dimanfaatkan guna pelayanan publik perencanaan pembangunan serta pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan.

Semoga profil perkembangan kependudukan Tahun 2020 ini dapat bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan serta bermanfaat bagi pengembangan pelaksanaan pembangunan daerah yang berwawasan kependudukan.

BUPATI DHARMASRAYA

SUTAN RISKA TUANKU KERAJAAN. SE

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021.

Buku ini merupakan salah satu produk sistem informasi Dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten Dharmasraya berisikan data-data yang merupakan perkembangan kependudukan selama 1 (satu) tahun di Kabupaten Dharmasraya.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dan sebagai bahan monitoring dan evaluasi kegiatan dalam rangka peningkatan Kesejahteraan hidup Masyarakat. Pemanfaatan data kependudukan kini semakin meluas dalam berbagai urusan, mulai dari pendidikan, kesehatan, perbankan, perpajakan, hingga finansial teknologi.

Kami menyadari bahwa karena keterbatasan kami, maka kualitas/ mutu kelengkapan dan akurasi data yang disajikan dalam buku profil ini masih jauh dari yang diharapkan, oleh karenanya untuk peningkatan kualitas data dan informasi profil kependudukan, diharapkan komitmen semua pihak dapat melakukan manajemen pengelolaan data sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikianlah yang kami sampaikan dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tersusunnya buku profil kependudukan tahun 2020 ini, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kependudukan
DanPencatatanSipil Kabupaten

Dharmasraya,



ABDI AMRI. SE

NIP. 19641231 198612 1002

DAFTAR ISI

Halaman Depan	
Sambutan	I
Kata Pengantar	II
Daftar Isi	III-V
Daftar Tabel	VI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Kerangka Pikir Penyusunan	3
D. Ruang Lingkup	3
E. Konsep dan Defenisi	4

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Sejarah singkat Kabupaten Dharmasraya	8
B. Kondisi Geografis Kabupaten Dharmasraya	9
C. Gambaran Umum Daerah Kabupaten Dharmasraya	10-17
1. Kecamatan Koto Baru	
2. Kecamatan Pulau Punjung	
3. Kecamatan Sungai Rumbai	
4. Kecamatan Sitiung	
5. Kecamatan Sembilan Koto	
6. Kecamatan Timpeh	
7. Kecamatan Koto Salak	
8. Kecamatan Tiumang	
9. Kecamatan Padang Laweh	
10. Kecamatan Asam Jujuhan	
11. Kecamatan Koto Besar	

BAB III KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	
1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	18
2. Kepadatan Penduduk	18
3. Pertumbuhan Penduduk	21
B. Komposisi penduduk Menurut Karakteristik Demografi	
1. Jumlah dan proporsi menurut umur dan jenis kelamin	22
2. Rasio Jenis Kelamin	25
3. Rasio Ketergantungan	27

C. Komposisi penduduk Menurut Karakteristik Sosial.	
1. Jumlah Penduduk menurut tingkat pendidikan	29
2. Komposisi penduduk menurut agama	31
3. Komposisi penduduk berdasarkan golongan darah	31
4. Komposisi penduduk menurut status perkawinan	32
5. Rata-rata umur kawin pertama	33
6. Jumlah Penyandang Cacat	35
D. Keluarga	
1. Jumlah Penduduk menurut status hubungan dalam keluarga dan jenis kelamin	37
2. Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga	38
3. Karakteristik kepala keluarga	40

BAB IV KUANTITAS PENDUDUK

A. Kesehatan	
1. Kelahiran	46
2. Kematian	50
B. Pendidikan	51
C. Ekonomi	
1. Persentase angkatan kerja	52
2. APAK/ Angka Partisipasi Angkatan Kerja	52
3. Jumlah Tenaga Kerja	55
4. Pengangguran	56
5. Sosial	61

BAB. V Mobilisasi Penduduk

A. Migrasi	
1. Migrasi Masuk	63
2. Migrasi Keluar	65
B. Net Migrasi	66
C. Penyebab Migrasi	67

BAB. VI Kepemilikan Dokumen

A. Kepemilikan Kartu Keluarga	69
B. Kepemilikan KTP-el	71
C. Kepemilikan Akte	
1. Akte Kelahiran	72
2. Akte Perkawinan	73
3. Akte Perceraian	74
4. Akte Kematian	75

BAB. VII. Kesimpulan	77
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel .3.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	18
Tabel 3.2 Kepadatan Penduduk Per Kecamatan	18
Tabel 3.3 Kepadatan Penduduk Per -nagari	19
Tabel 3.4 Laju Pertumbuhan Penduduk Per-Kecamatan	21
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Jenis Kelamin.....	22
Tabel 3.6 Rasio Jenis Kelamin	26
Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Muda.....	28
Tabel 3.8 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	30
Tabel 3.9 Komposisi Penduduk Menurut Agama	31
Tabel 3.10 Komposisi Penduduk Menurut Golongan Darah.....	31
Tabel 3.11 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	32
Tabel 3.12 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin	33
Tabel 3.13 Rata-rata Umur Kawin Pertama	34
Tabel 3.14 Jumlah Penyandang Cacat Menurut jenis kecacatan	35
Tabel 3.15 Jumlah Penyandang Cacat Menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin.....	36
Tabel 3.16 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dalam keluarga dan Jenis Kelamin	37
Tabel 3.17 Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga	39
Tabel 3.18 Distribusi Kepala keluarga menurut kecamatan dan jenis kelamin	40
Tabel 3.19 Karakteristik Kepala keluarga menurut umur dan jenis kelamin	41
Tabel 3.20 Karakteristik Kepala keluarga menurut status perkawinan dan jenis kelamin	42
Tabel 3.21 Karakteristik Kepala keluarga menurut umur dan status perkawinan	42
Tabel 3.22 Karakteristik Kepala keluarga menurut Pendidikan dan jenis kelamin	43
Tabel 3.23 Karakteristik Kepala keluarga menurut Pekerjaan dan jenis kelamin	42
Tabel .4.1. Angka Kelahiran Kasar	44
Tabel .4.2. Angka Kelahiran Umum	45
Tabel .4.3. CWR/ Rasio Anak Perempuan	46
Tabel .4.4. APK/ Angka Partisipasi Kasar	48
Tabel 4.5 Persentase Angkatan Kerja	49
Tabel 4.6 APAK Menurut Kecamatan	49
Tabel 4.7 APAK Menurut Umur	50
Tabel 4.8 APAK Menurut Pendidikan	51
Tabel 4.9 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	51
Tabel 4.10 Angka Pengangguran dan Umur	53
Tabel 4.11 Angka Pengangguran Menurut kecamatan	54
Tabel 4.12 Angka Pengangguran Menurut Pendidikan	55
Tabel 4.13 Karakteristik Pengangguran	55
Tabel 4.14 Karakteristik Pengangguran menurut Umur dan jenis kelamin.....	56
Tabel 4.15 Karakteristik Pengangguran menurut Pendidikan	57
Tabel 4.16 Penyandang cacat	57
Tabel 5.1 Jumlah migrasi yang masuk dari kab/ kota	60
Tabel 5.2 Jumlah migrasi yang keluar berdasarkan kecamatan dan Jenis kelamin.....	60
Tabel 5.3 Jumlah migrasi yang keluar dari Kab Dharmasraya	61
Tabel 5.4 Jumlah migrasi yang keluar berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin.....	62
Tabel 5.5 Migrasi keluar berdasarkan Jenis kelamin	62

Tabel 5.6 Migrasi keluar menurut alasan pindah	64
Tabel 6.1 Jumlah dan persentase kepemilikan KK	66
Tabel 6.2 Jumlah KK dan Rata-rata jiwa dalam KK	66
Tabel 6.3 Jumlah dan Persentase kepemilikan KTP-el	67
Tabel 6.4 Jumlah kepemilikan akta kelahiran penduduk per-kecamatan	68
Tabel 6.5 Jumlah kepemilikan akta Perkawinan	69
Tabel 6.6 Jumlah kepemilikan akta Perceraian	70
Tabel 6.7 Jumlah dan persentase kepemilikan akta Kematian	71

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Penyusunan.

Pembangunan secara umum pada hakekatnya merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu, pembangunan mempunyai tujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Aspek kependudukan merupakan salah satu aspek utama dalam pembangunan sehingga informasi perkembangan kependudukan menjadi informasi strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan yang berkesinambungan. Pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi pendudukan yang ada, sehingga adat kependudukan yang tersedia di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi factor penting keberhasilan program-program pembangunan. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk kabupaten Dharmasraya guna memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan di Kabupaten Dharmasraya.

Disadari data kependudukan yang merupakan data dasar dalam semua aktifitas, memegang peranan penting dalam meningkatkan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang bisa diakses dan dimanfaatkan berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan, perlu disusun *Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan*. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat *memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Dharmasraya dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang*. Disisi lain penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan dan pengelolaan data kependudukan yang berasal dari berbagai instansi.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari hasil registrasi penduduk sebagai hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu substansi dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan kuantitas penduduk, kualitas penduduk, dan mobilitas penduduk.

B. Tujuan

Penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020 bertujuan untuk *menyajikan data kependudukan serta memberikan gambaran kondisi, perkembangan dan proses kependudukan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020*. Secara umum profil perkembangan kependudukan dapat dipergunakan sebagai bahan penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah, perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah dan penentuan target kinerja pembangunan.

Secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan Tahun 2020 dimanfaatkan sebagai Rujukan Data untuk :

1. Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) kota.
2. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah.

3. Penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengutamakan program pembangunan pro poor, pro job dan pro growth dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah.
4. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial.
5. Pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat.

C. Kerangka Pikir Penyusunan

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok, yaitu antara lain :

1. Menyajikan perkembangan profil kependudukan secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlakukan sehingga berkualitas;
3. Dari poin 1) dan 2) teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mengkoordinasikan melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Dharmasraya memuat deskripsi data dan analisis aplikasi atas data :

1. Kualitas penduduk meliputi jumlah komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan social;
3. Mobilitas (migrasi) penduduk baik migrasi keluar maupun migrasi masuk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan meliputi KK, KTP-el, KIA, kepemilikan Akta-akta serta surat keterangan.

E. Konsep dan Definisi

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan, beberapa pengertian umum adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia Kabupaten Dharmasraya.
2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kabupaten Dharmasraya.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/ atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sector lain.
7. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
8. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
9. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah.

10. Profil Perkembangan Penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
11. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
12. Peristiwa Kependudukan adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan
13. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
14. Kematian atau mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
15. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
16. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (migrasi in-ternal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
17. Mobilitas penduduk non permanen (circucaltion/sirkuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (commuting) dan menginap/mondok.
18. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;

19. Mobilitas penduduk ulang-alik (commuting) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
20. Migrasi kembali (return migration) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah ber-tempat tinggal di daerah yang berbeda;
21. Migrasi semasa hidup (life time migration) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
22. Migrasi risen (recent migration) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah admin-istrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
23. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi.
24. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkiraan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.
25. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
26. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
27. Pengangguran adalah Orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/ survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja.
28. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
29. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas.

30. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta Latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengetahuan dasar.
31. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, Latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengetahuan dasar.
32. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun.
33. Angka Partisipasi Murni/APM adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLIP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk ke(ompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
34. Angka Partisipasi Kasar /APK adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu .

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Kabupaten Dharmasraya

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu kabupaten pemekaran di propinsi Sumatera Barat. Dharmasraya berdiri berdasarkan Undang-Undang pemekaran daerah terhitung tanggal 7 Januari 2004, dan terpisah dari kabupaten induknya, yakni Sawahlunto-Sijunjung. Kabupaten ini berada di persimpangan Jalur Lintas Sumatera yang menghubungkan antara Padang, Pekanbaru hingga Jambi. Berlokasi di ujung tenggara Sumatera Barat, kabupaten ini berbatasan dengan *Kabupaten Sawahlunto-Sijunjung di utara, Kabupaten Solok di barat laut, kabupaten Solok Selatan di barat, Provinsi Riau di timur dan Provinsi Jambi di selatan.*

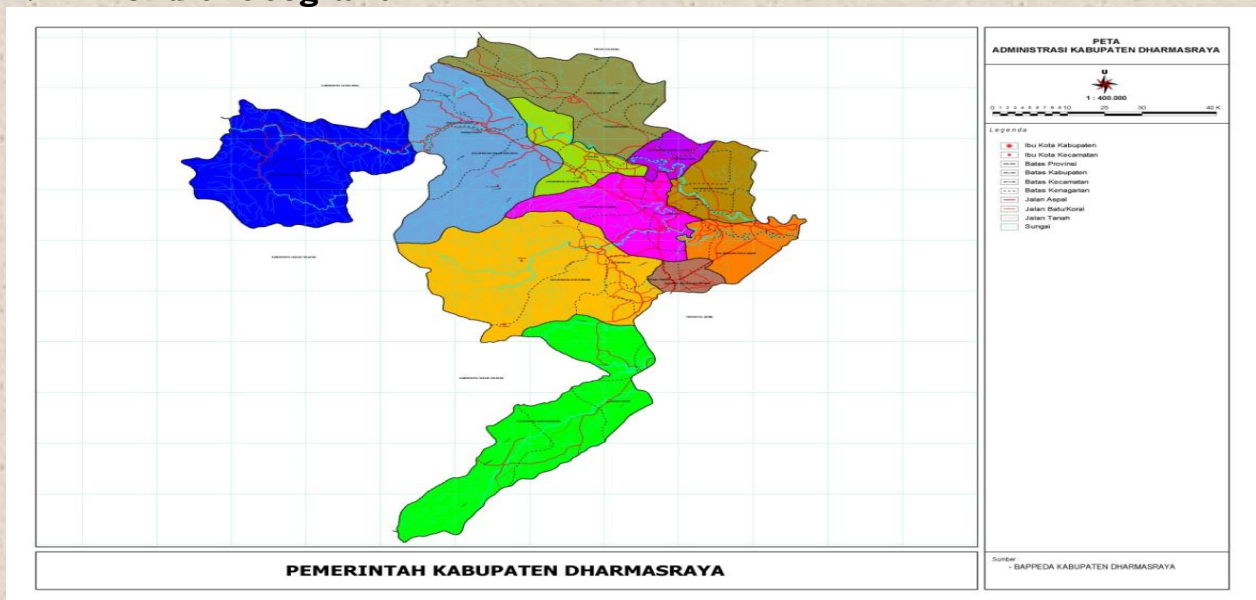
Dharmasraya diambil dari nama sebuah kerajaan yang pernah berkuasa setelah kejatuhan kerajaan Sriwijaya di abad 13-14. Kerajaan Dharmasraya pernah mempunyai wilayah dari semenanjung malaya hingga Sumatera. Hal ini dapat dibuktikan dari Prasasti Grahi di Chaiya, selatan Thailand. Dan kemudian menjadi bahagian dari kerajaan Singhasari, seperti yang terpahat di Prasasti Padang Roco.

Aktivitas Pemerintahan Kabupaten Dharmasraya secara resmi telah beroperasi sejak dilantiknya Penjabat Bupati Dharmasraya pada tanggal 10 Januari 2004. Nama pejabat mulai dari awal berdirinya Kabupaten Dharmasraya sampai saat ini, yaitu :

1. **Drs. H. Ahmad Munawar MM** (Asisten II) Sekkab Sawahlunto/Sijunjung ketika itu. Namun, jabatan ini hanya 2 bulan dipegangnya, disebabkan yang bersangkutan meninggal dunia.
2. **Drs. Bakri** Plt. pejabat Bupati (Periode Maret-mei 2004)
3. **Drs. Asrul Syukur, MM** (Kepala BKD Sawahlunto-Sijunjung) Periode Mei 2004 - mei 2005 Setelah menjalankan tugas selama 1 tahun, ia mengundurkan diri karena ikut mencalonkan diri sebagai Bupati Dharmasraya.

4. **Drs. Bakri** sebagai Plt. Pejabat Bupati. Periode Mei 2005-12 Agustus 2005
5. **H. Marlon Martua. SE dan Ir. Tugimin**, Sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya, Periode 2005-2010, Pelantikan dilaksanakan pada 12 Agustus 2005.
6. **Ir. Adi Gunawan.MM dan Drs. Syafruddin. R** sebagai Bupati dan wakil bupati Dharmasraya periode 2010-2015, dilantik 12 Agustus 2010.
7. **Sutan Riska Tuangku Kerajaan. SE dan Amrizal Dt. Rajo Medan.S.Sos** sebagai Bupati dan wakil bupati Dharmasraya, (Periode 2015-2020) dilantik tanggal 7 Januari 2016.

B. Kondisi Geografis



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Dharmasraya

Kabupaten Dharmasraya terletak pada daerah Bervariasi antara Berbukit, Bergelombang dan datar. Secara geografis Kabupaten Dharmasraya terletak antara 1010 09' 21" – 1010 54' 27" bujur timur dan antara 00 47' 7" – 010 41' 56" lintang selatan dengan ketinggian 100 – 1.500 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Dharmasraya saat ini 296.113 Ha/ 2.961,13 Km². Kabupaten Dharmasraya berbatasan dengan kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten tetangga. Adapun Batas-batas wilayah Kabupaten Dharmasraya tersebut adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kab.Sijunjung Provinsi Sumbar & Kab.Kuantan Singingi
Prov. Riau

Sebelah Selatan : Kab. Bungo & Kab. Kerinci Provinsi Jambi

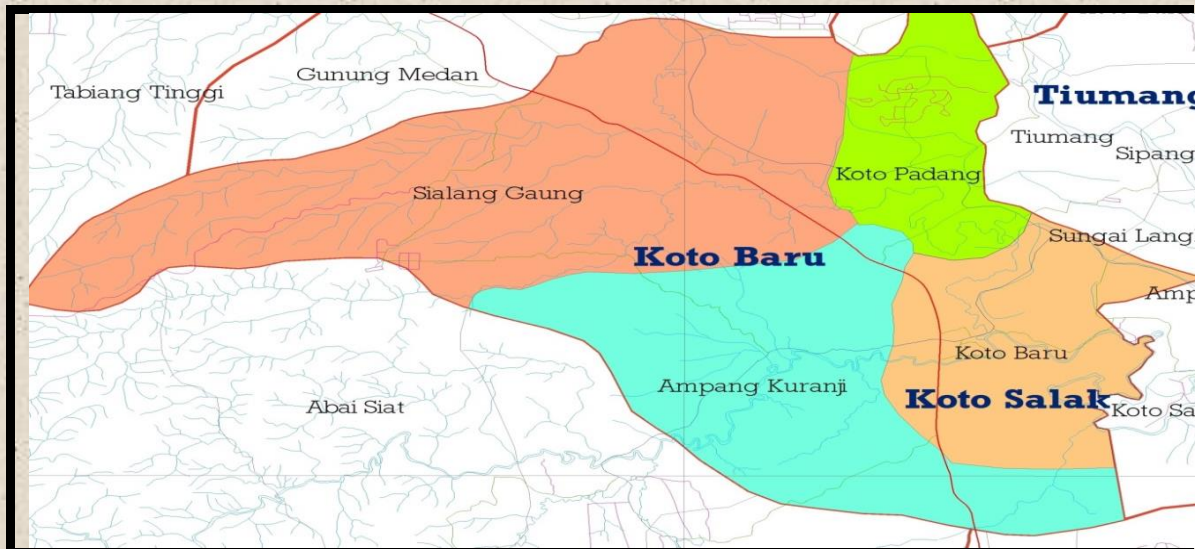
Sebelah Barat : Kab. Solok & Kab. Solok Selatan

Sebelah Timur : Kab. Bungo & Tebo Prov. Jambi

C. Gambaran Umum Daerah

Kabupaten Dharmasraya terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan dengan 52 (lima puluh dua) Nagari. Kecamatan dan Nagari tersebut adalah sebagai berikut :

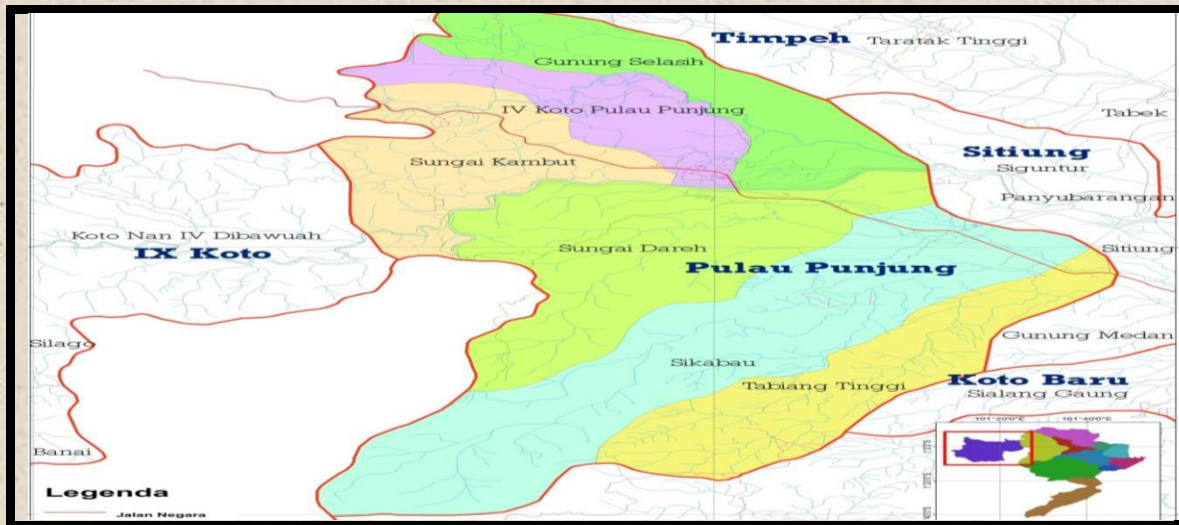
1. Kecamatan Koto Baru



Kecamatan Koto Baru memiliki luas wilayah 251,35Km² atau 8,49 % dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 28.855 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Koto Baru adalah 115 jiwa per-km². Kecamatan Koto Baru terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Koto Baru
- 2) Nagari Sialang Gaung
- 3) Nagari Ampang Kuranji
- 4) Nagari Koto Padang

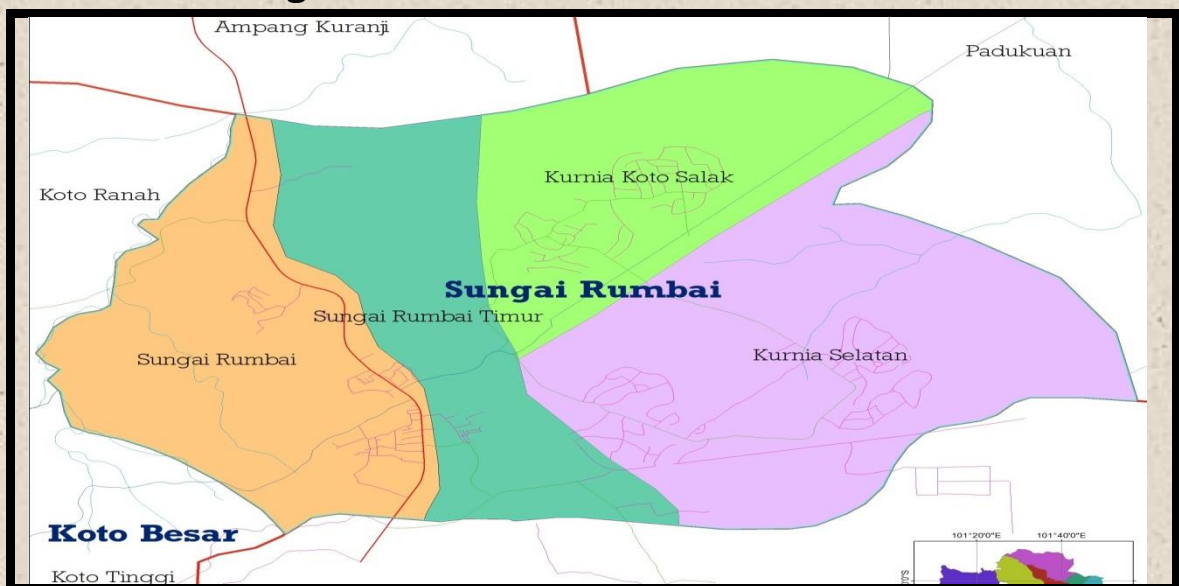
2. Kecamatan Pulau Punjung



Kecamatan Pulau Punjung memiliki luas wilayah 482,50 Km² atau 16.29 % dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 41.167 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 85 jiwa per-km². Kecamatan Pulau Punjung terdiri dari 6 (enam) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Sungai Dareh
- 2) Nagari Tebing Tinggi
- 3) Nagari IV Koto Pulau Pinjung
- 4) Nagari Sungai Kambut
- 5) Nagari Gunung Selasih
- 6) Nagari Sikabau

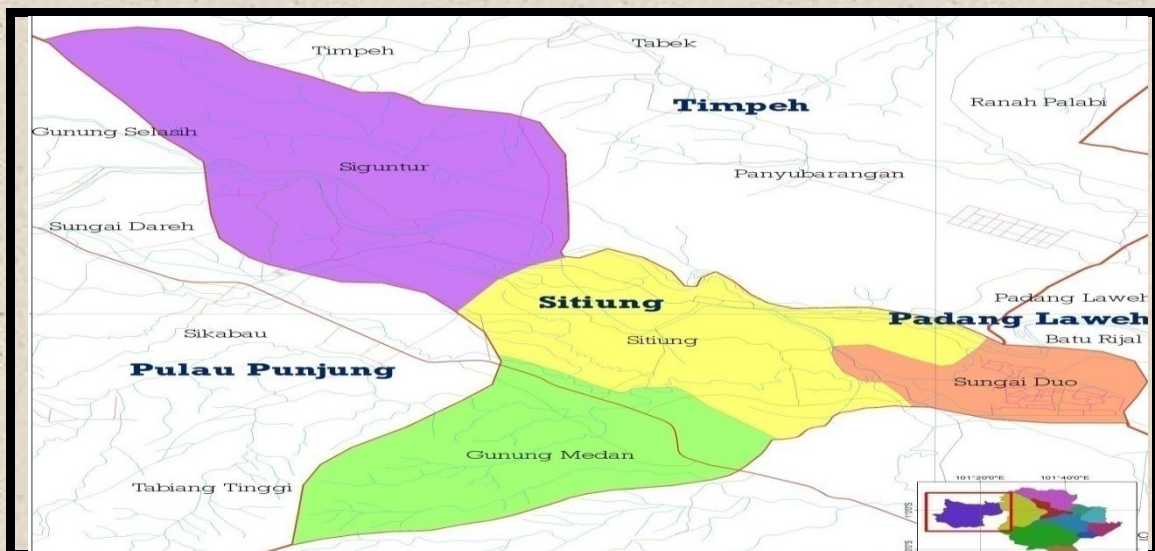
2. Kecamatan Sungai Rumbai



Kecamatan Sungai Rumbai memiliki luas wilayah 47,63 Km² atau 1.61 % dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 21.327 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 448 jiwa Per-km². Kecamatan Sungai Rumbai terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Sungai Rumbai
- 2) Nagari Kurnia Koto Salak
- 3) Nagari Sungai Rumbai Timur
- 4) Nagari Kurnia Selatan

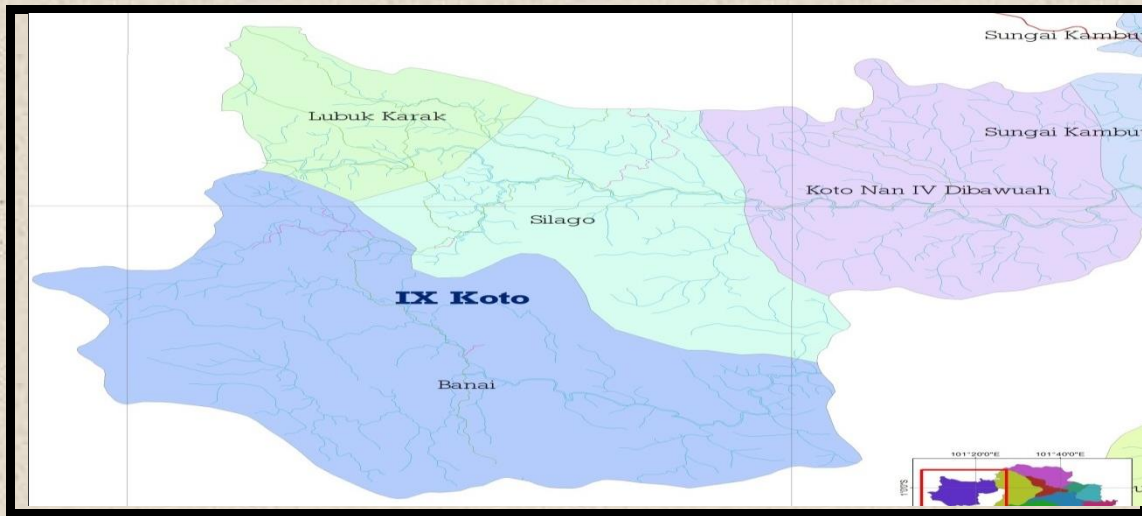
3. Kecamatan Sitiung.



Kecamatan Sitiung memiliki luas wilayah 87,68 Km² atau 2,96 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 26.602 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 303 jiwa per-km². Kecamatan Sitiung terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 2) Nagari Sitiung
- 3) Nagari Siguntur
- 4) Nagari Gunung Medan
- 5) Nagari Sungai Duo

4. Kecamatan Sembilan Koto



Kecamatan IX Koto memiliki luas wilayah 454,80 Km² atau 15,36 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 8.602 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 19 jiwa per-km². Kecamatan Sembilan Koto terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Silago
- 2) Nagari Lubuk Karak
- 3) Nagari Koto Nan Empat Dibawah
- 4) Nagari Banai

5. Kecamatan Timpeh

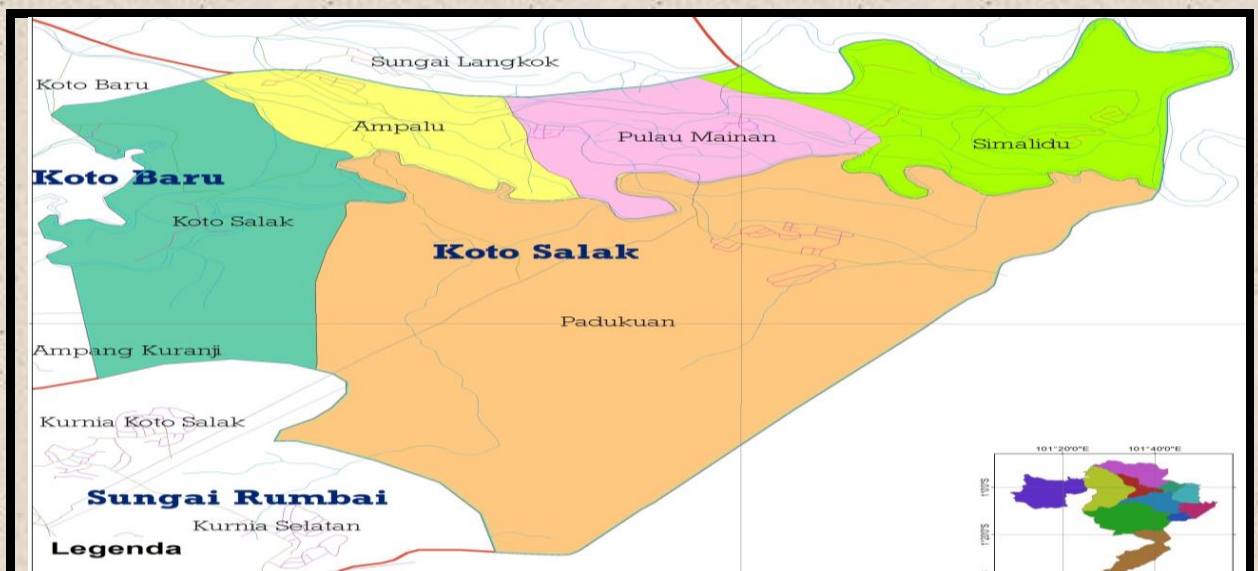


Kecamatan Timpeh memiliki luas wilayah 237,93 Km² atau 12,13 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 15.778 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 66 jiwa per-km².

Kecamatan Timpeh terdiri dari 5 (lima) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Timpeh
- 2) Nagari Taratak Tinggi
- 3) Nagari Tabek
- 4) Nagari Panyubarangan
- 5) Nagari Ranah Palabi

6. Kecamatan Koto Salak

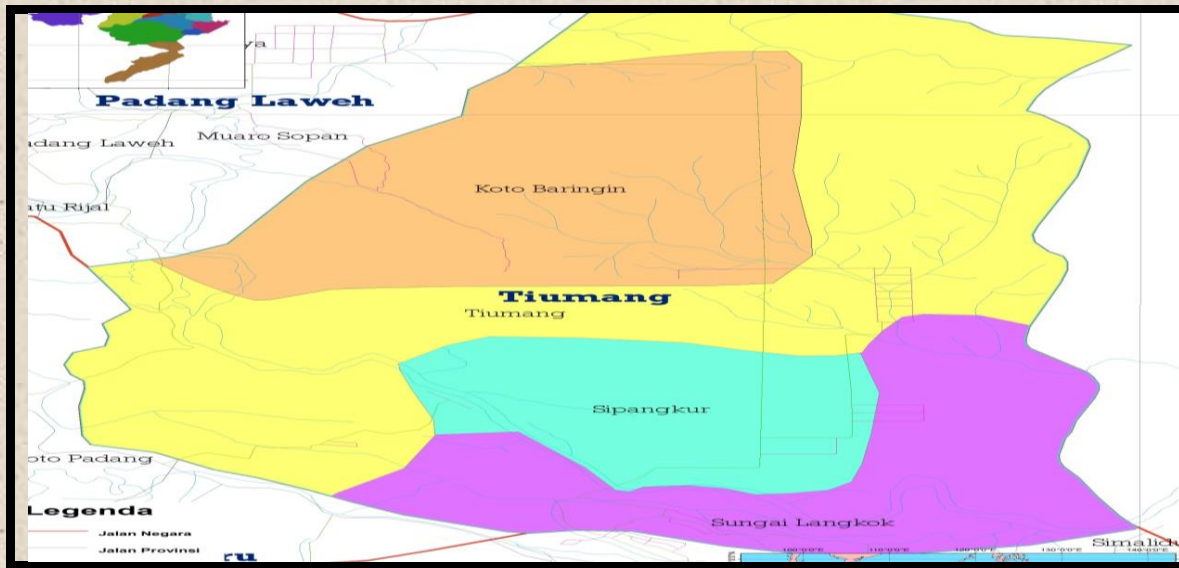


Kecamatan Koto Salak memiliki luas wilayah 464,39 Km² atau 15,68 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 17.159 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 37 jiwa per-km²

. Kecamatan Koto Salak terdiri dari 5 (lima) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Koto Salak
- 2) Nagari Ampalu
- 3) Nagari Padukuan
- 4) Nagari Pulau Mainan
- 5) Nagari Simalidu

7. Kecamatan Tiumang

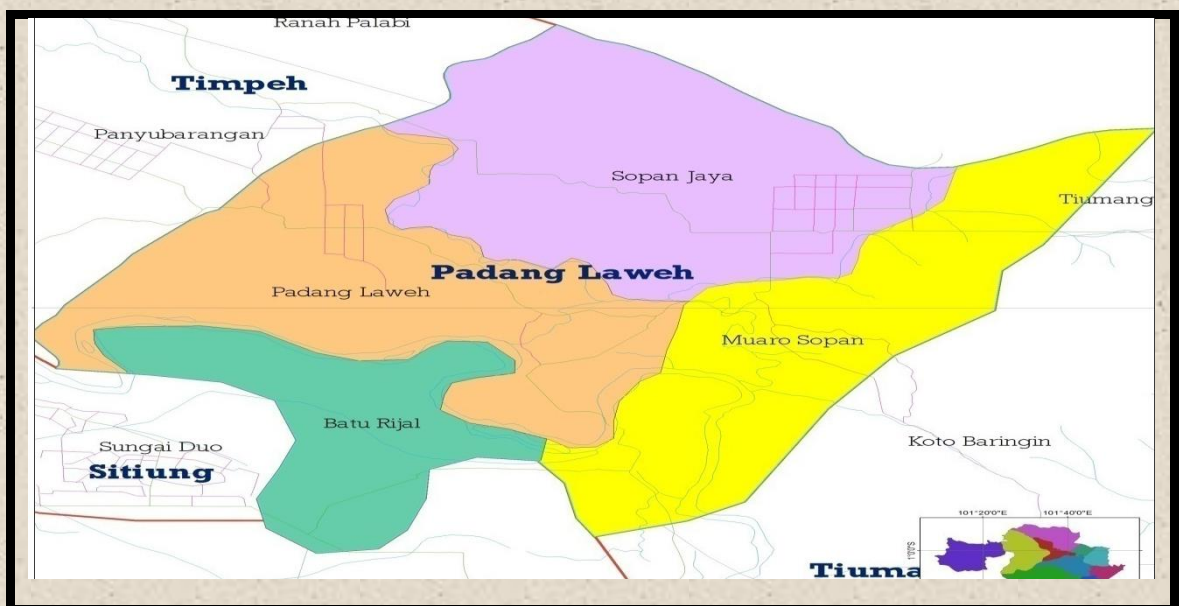


Kecamatan Tiumang memiliki luas wilayah 129,18 Km² atau 4,36 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 12.777 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 99 jiwa per-km².

Kecamatan Tiumang terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Tiumang
- 2) Nagari Sungai Langkok
- 3) Nagari Koto Beringin
- 4) Nagari Sipangkur

8. Kecamatan Padang Laweh

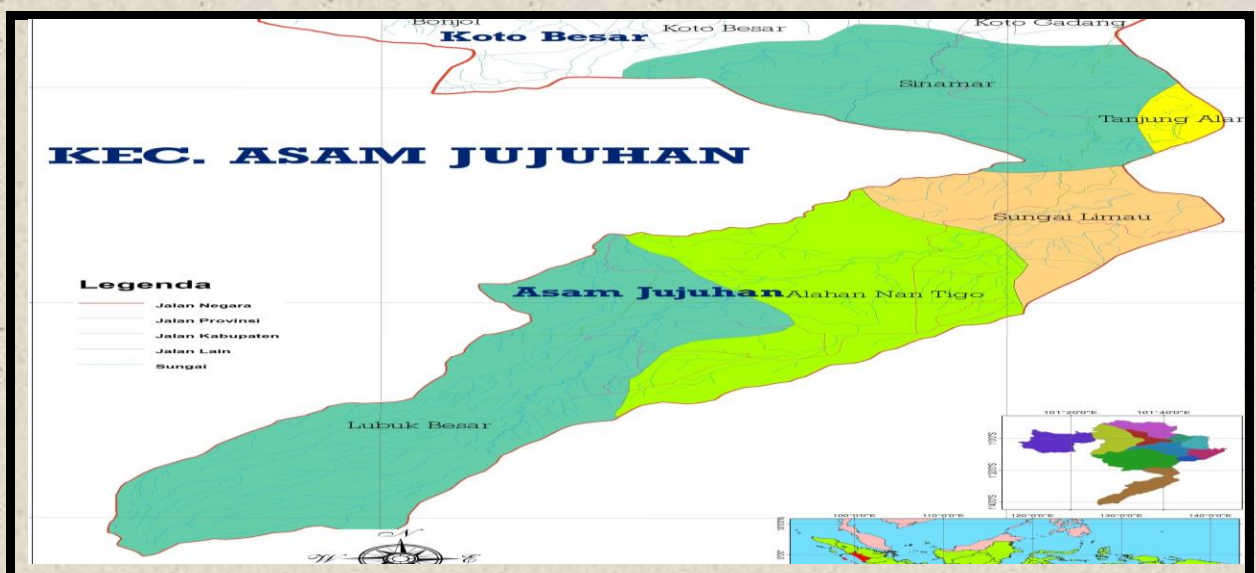


Kecamatan Padang Laweh memiliki luas wilayah 59,76Km² atau 2,02 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 5.915 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 99 jiwa per-km².

Kecamatan Padang Laweh terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Padang Laweh
- 2) Nagari Batu Rijal
- 3) Nagari Muaro Sopan
- 4) Nagari Sopan Jaya

10. Kecamatan Asam Jujuhan

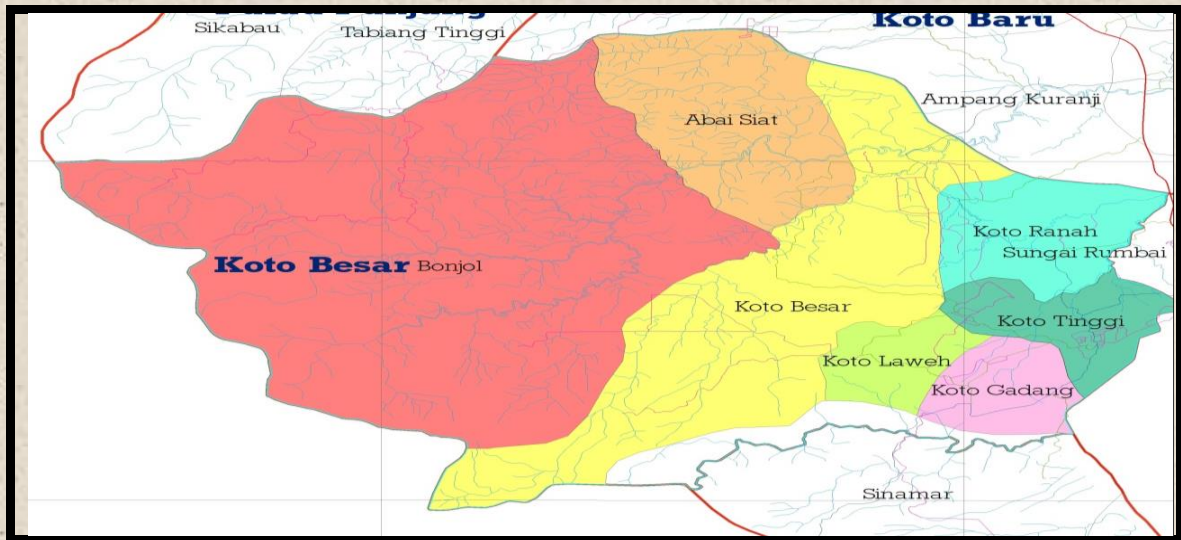


Kecamatan Asam Jujuhan memiliki luas wilayah 257,72 Km² atau 8.7 8%, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 7.825 Jiwa

Kecamatan Asam Jujuhan terdiri dari 5 (lima) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Sungai Limau
- 2) Nagari Alahan Nan Tigo
- 3) Nagari Lubuk Besar
- 4) Nagari Tanjung Alam
- 5) Nagari Sinamar

11. Kecamatan Koto Besar



Kecamatan Koto Besar memiliki luas wilayah 488.19 Km² atau 16,49 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 26.387 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 54 jiwa per-km².

Kecamatan Koto Besar terdiri dari 7 (tujuh) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Koto Besar
- 2) Nagari Koto Tinggi
- 3) Nagari Koto Gadang
- 4) Nagari Bonjol
- 5) Nagari Abai Siat
- 6) Nagari Koto Laweh
- 7) Nagari Koto Ranah

Kabupaten Dharmasraya juga memiliki topografi berbukit-bukit dan berlembah, beberapa bukit tersebut tersebar Kecamatan Pulau Punjung, Kecamatan Timpeh, Kecamatan Asam Jujuhan, Kecamatan Sitiung dan sebagainya.

BAB III KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah Dan Persebaran Penduduk.

1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Tabel . 3.1 Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		N	%	N	%	N	%
1	Koto Baru	15.064	13.78%	14.911	14,06%	29.975	13,92%
2	Pulau Punjung	21.177	19.37%	20.521	19,35%	41.698	19,36%
3	Sungai Rumbai	11.033	10.09%	10.518	9,92%	21.551	10,01%
4	Sitiung	13.733	12.56%	13.205	12,45%	26.938	12,51%
5	Sembilan Koto	4.381	4.01%	4.319	4,07%	8.700	4,04%
6	Timpeh	8.302	7.59%	7.963	7,51%	16.265	7,55%
7	Koto Salak	8.661	7.92%	8.552	8,07%	17.213	7,99%
8	Tiumang	6.493	5.94%	6.323	5,96%	12.816	5,95%
9	Padang Laweh	3.028	2.77%	2.945	2,78%	5.973	2,77%
10	Asam Jujuhan	4.078	3.73%	3.747	3,53%	7.825	3,63%
11	Koto Besar	13.359	12.22%	13.028	12,29%	26.387	12,25%
Jumlah		109.309	100 %	106.032	100 %	215.341	100 %

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya 2019*

2. Kepadatan Penduduk

Tabel. 3.2 Kepadatan Penduduk Per-Kecamatan

NO	KECAMATAN NAGARI	LUAS (KM)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
	13.10 DHARMASRAYA	2.961,13	215.341	72.7
1	Koto Baru	231,35	29.975	129.6
2	Pulau Punjung	482,50	41.698	86.4
3	Sungai Rumbai	47,63	21.551	452.5
4	Sitiung	87,68	26.938	307.2
5	Sembilan Koto	454,80	8.700	19.1
6	Timpeh	237,93	16.265	68.4
7	Koto Salak	464,39	17.213	37.1
8	Tiumang	129,18	12.816	99.2
9	Padang Laweh	59,76	5.973	99.9
10	Asam Jujuhan	257,72	7.825	30.4
11	Koto Besar	488,19	26.387	54.1

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Tabel. 3.3 Kepadatan Penduduk Per-Nagari

NO	KECAMATAN		LUAS (KM)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
	KODE	NAMA NAGARI			
13.10.01		KOTO BARU	231,35	29.975	129.6
1	2002	Koto Baru		12.897	
2	2003	Sialang Gaung		6.845	
3	2005	Ampang Kuranji		4.788	
4	2008	Koto Padang		5.445	
13.10.02		PULAU PUNJUNG	482,50	41.698	86.4
5	2001	Sungai Dareh		7.732	
6	2002	Tebing Tinggi		3.701	
7	2006	Empat Koto Pulau Punjung		9.235	
8	2007	Sungai Kambut		8.456	
9	2008	Gunung Selasih		4.250	
10	2009	Sikabau		8.324	
13.10.03		SUNGAI RUMBAI	47,63	21.551	452.5
11	2003	Sungai Rumbai		5.117	
12	2004	Kurnia Koto Salak		4.680	
13	2007	Sungai Rumbai Timur		3.943	
14	2008	Kurnia Selatan		7.811	
13.10.04		SITIUNG	87,68	26.938	307.2
15	2001	Sitiung		7.690	
16	2002	Siguntur		5.597	
17	2004	Gunung Medan		6.903	
18	2005	Sungai Duo		6.748	
13.10.05		SEMBILAN KOTO	454,80	8.700	19.1
19	2001	Silago		1.901	
20	2002	Lubuk Karak		1.168	
21	2003	Koto Nan IV Dibawah		2.561	
22	2004	Banai		3.070	
13.10.06		TIMPEH	237,93	16.265	68.4
23	2001	Timpeh		1.190	
24	2002	Taratak Tinggi		5.501	
25	2003	Tabek		3.967	
26	2004	Panyubarangan		3.542	
27	2005	Ranah Palabi		2.065	
13.10.07		KOTO SALAK	464,39	17.213	37.1
28	2001	Koto Salak		3.785	
29	2002	Ampalu		2.754	
30	2003	Padukuan		3.573	
31	2004	Pulau Mainan		4.153	
32	2005	Simalidu		2.948	
13.10.08		TIUMANG	129,18	12.816	99.2
33	2001	Tiumang		4.560	
34	2002	Sungai Langkok		3.209	
35	2003	Koto Beringin		2.138	

36	2004	Sipangkur		2.909	
13.10.09		PADANG LAWEH	59,76	5.973	99.9
37	2001	Padang Laweh		1.264	
38	2002	Batu Rijal		1.872	
39	2003	Muaro Sopan		953	
40	2004	Sopan Jaya		1.884	
13.10.10		ASAM JUJUHAN	257,72	7.825	30.4
41	2001	Sungai Limau		1.892	
42	2002	Alahan Nan Tigo		2.757	
43	2003	Lubuk Besar		1.158	
44	2004	Tanjung Alam		749	
45	2005	Sinamar		1.269	
13.10.11		KOTO BESAR	488,19	26.387	54.1
46	2001	Koto Besar		1.362	
47	2002	Koto Tinggi		3.300	
48	2003	Koto Gadang		5.140	
49	2004	Bonjol		2.384	
50	2005	Abai Siat		5.362	
51	2006	Koto Laweh		3.551	
52	2007	Koto Ranah		5.288	
Jumlah			2961,13	215.341	72.7

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Angka Kepadatan Penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km²). Pada tabel diatas memperlihatkan kepadatan penduduk Kabupaten Dharmasraya. Dengan luas 2.961,13 Km² dihuni oleh 215.341 jiwa atau per Km² dihuni oleh 72.7 jiwa. Persebaran penduduk di Dharmasraya apabila dilihat perkecamatan, terlihat bahwa Kecamatan Sungai Rumbai merupakan wilayah terpadat dengan sebaran 452 jiwa/Km². Walaupun jumlah penduduk Sungai Rumbai tidak terlalu besar, tetapi dengan luas wilayah yang kecil (47.63 Km²) menyebabkan kepadatan penduduk di Kecamatan Sungai Rumbai menjadi terpadat di Kabupaten Dharmasraya.

Kecamatan Sembilan Koto merupakan wilayah yang kepadatan penduduknya paling rendah, tercatat kepadatan penduduk Kecamatan Sembilan Koto sebesar 19.1 jiwa/Km². Hal ini dikarenakan Kecamatan Sembilan Koto merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah terbesar ke empat di Dharmasraya (454.80 Km²) atau 15,36 %. Walaupun jumlah penduduknya diatas 8 ribu jiwa, akan tetapi dengan luas wilayah yang sangat

besar menyebabkan kepadatan penduduk di Sembilan Koto masih terbilang rendah.

Berikut 3 Kecamatan di Dharmasraya yang mempunyai jumlah penduduk terbesar yaitu : Sungai Rumbai (452.5 jiwa/Km²), Sitiung (307.2 jiwa/Km²), Koto Baru (129.6 jiwa/Km²). Besarnya penduduk pada suatu Kecamatan perlu mendapat perhatian, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka beberapa tahun kedepan akan menjadi kecamatan yang padat dengan implikasi penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

3. Pertumbuhan Penduduk

Tabel. 3.4 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2017	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2018	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2019	PERTUMBUHAN
1	Koto Baru	29.875	28.855	29.975	1.04
2	Pulau Punjung	39.457	41.167	41.698	1.01
3	Sungai Rumbai	20.808	21.327	21.551	1.01
4	Sitiung	25.616	26.602	26.938	1.01
5	Sembilan Koto	8.446	8.602	8.700	1.01
6	Timpeh	15.469	15.778	16.265	1.03
7	Koto Salak	16.706	17.159	17.213	1.00
8	Tiumang	12.274	12.777	12.816	1.00
9	Padang Laweh	5.668	5.915	5.973	1.01
10	Asam Jujuhan	7.956	8.176	7.825	0.96
11	Koto Besar	25.608	26.295	26.387	1.00
JUMLAH		207.883	212.653	215.341	1.01

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negative maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Untuk kabupaten Dharmasraya, angka pertumbuhan penduduk pada setiap

kecamatan bernilai positif, artinya terdapat penambahan penduduk setiap tahun sebelumnya. Adapun laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada kecamatan Koto Baru yaitu 1.04% sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah yaitu Kecamatan Asam Jujuhan yaitu 0.96. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Dharmasraya mengalami penambahan penduduk tidak begitu signifikan (2.688 Jiwa).

Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian dan migrasi serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan. Untuk kabupaten Dharmasraya hal ini sebagai dampak dari pemutakhiran data penduduk yang berkelanjutan.

B.Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk yang sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan adalah komposisi penduduk yang pokok. Struktur kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kelompok umur masing-masing. Baik kebutuhan umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variable demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya saat ini berjumlah 215.341 Jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki Kabupaten Dharmasraya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, di mana penduduk laki-laki berjumlah 109.309 jiwa atau 50,86 % dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 106.032 jiwa atau 49,22%.

Tabel. 3.5 Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%
00-04	8.374	7.66	7.876	7,43	16.250	7,55
05-09	11.040	10.10	10.567	9,97	21.607	10,03
10-14	11.362	10.39	10.499	9,90	21.861	10,15
15-19	7.663	7.01	7.786	7,34	15.449	7,17
20-24	9.067	8.29	8.744	8,25	17.811	8,27

25-29	8.229	7.53	8.510	8,03	16.739	7,77
30-34	8.743	8.00	9.139	8,62	17.882	8,30
35-39	9.284	8.49	9.425	8,89	18.709	8,69
40-44	8.765	8.02	8.359	7,88	17.124	7,95
45-49	7.233	6.62	6.762	6,38	13.995	6,50
50-54	5.879	5.38	5.431	5,12	11.310	5,25
55-59	4.608	4.22	4.328	4,08	8.936	4,15
60-64	3.634	3.32	3.385	3,19	7.019	3,26
65-69	2.460	2.25	2.174	2,05	4.634	2,15
70-74	1.237	1.13	1.312	1,24	2.549	1,18
>=75	1.731	1.58	1.735	1,64	3.466	1,61
Jumlah	109.309	100	106.032	100	215.341	100

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019

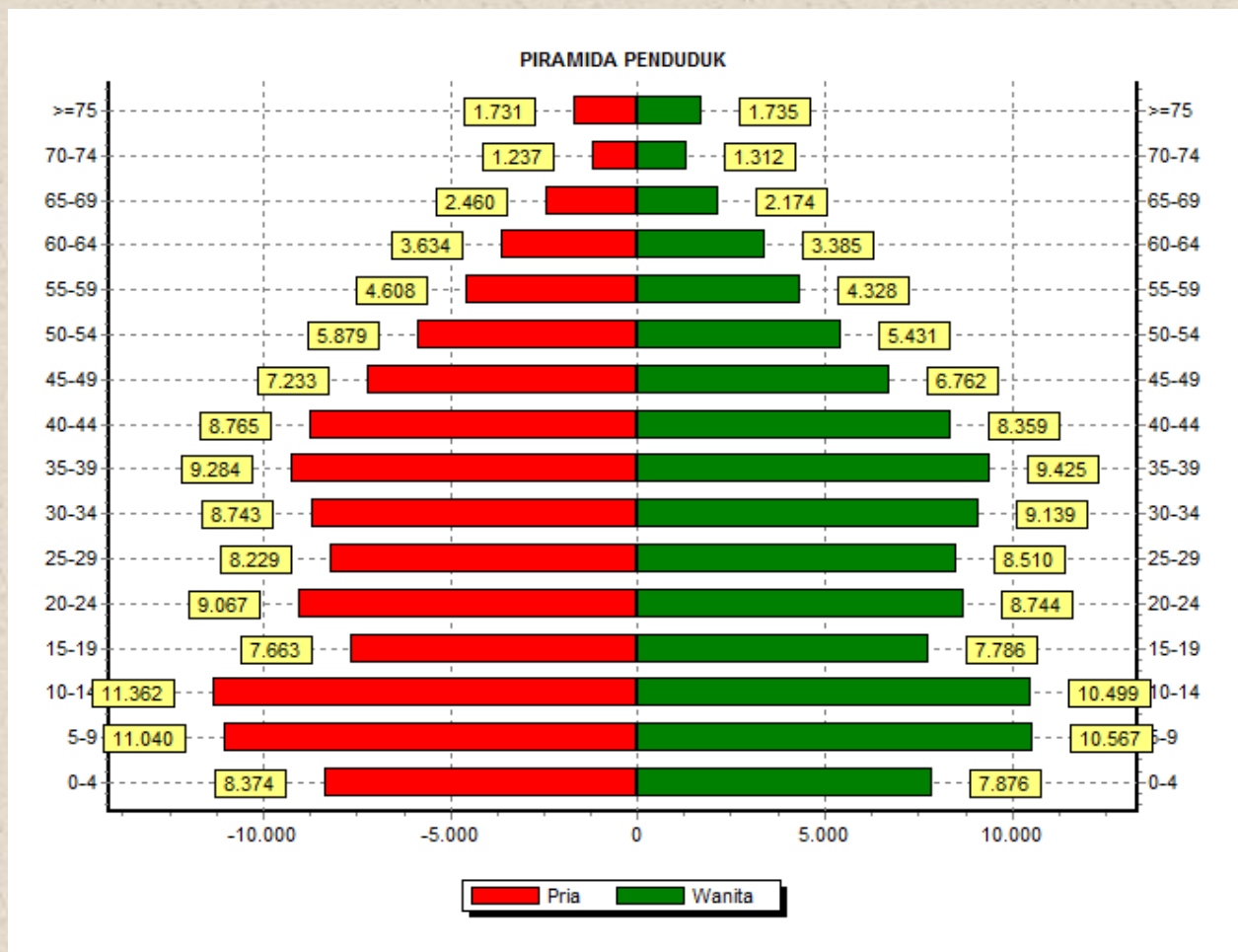
Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Dharmasraya sebagian besar merupakan usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun, (68.85 %) dengan komposisi terbesar pada penduduk berusia 35-39 tahun. Demikian juga dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan yang terbesar berada pada kelompok usia 35-39 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (didas 50 %) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif) dan sisanya sebanyak 28.35 % merupakan penduduk pada usia muda (dibawah 15 tahun) dan 2.8 % merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun keatas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar yaitu lebih seperempat penduduk Kabupaten Dharmasraya (28 %), hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi fokus tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing dan memperoleh peluang kerja

yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Dharmasraya harus mampu pula menciptakan pasar kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7,9 % penduduk Kabupaten Dharmasraya merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian lebih dari Kabupaten Dharmasraya dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan, investasi bidang pendidikan dan kehidupan pergaulan yang layak secara jasmani dan rohani. Diharapkan kedepannya Kabupaten Dharmasraya bisa menjadi Kabupaten Layak Anak, yaitu **Kabupaten**/Kota yang mengintegrasikan komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk pemenuhan hak-hak **anak**.

Piramida Penduduk Kabupaten Dharmasraya



Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Piramida penduduk Kabupaten Dharmasraya menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-14 tahun merupakan proporsi penduduk terbesar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan jasa, menengah yang cukup memadai untuk menampung penduduk kelompok ini

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 30-39 tahun menunjukkan jumlah yang cukup besar yaitu 17% dari keseluruhan jumlah penduduk, kelompok umur ini termasuk kelompok umur produktif. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi 4% dari keseluruhan jumlah penduduk, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena dibutuhkan kebijakan-kebijakan yang mendukung keberadaan mereka di masa tuanya.

2.Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

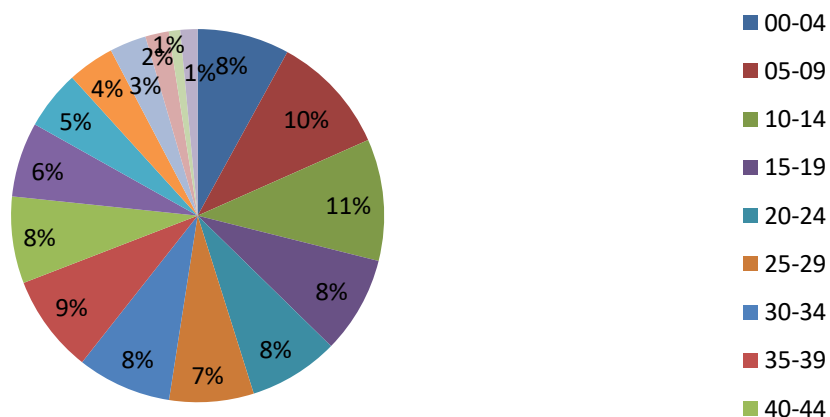
Tabel. 3.6 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		SEX RATIO
	N	%	N	%	
00-04	8.374	13.4	7.876	13.7	106,32
05-09	11.040	19.4	10.567	19.3	104,48
10-14	11.362	10.1	10.499	10	108,22
15-19	7.663	12.5	7.786	12.5	98,42
20-24	9.067	4	8.744	4.1	103,69
25-29	8.229	7.4	8.510	7.4	96,70
30-34	8.743	8	9.139	8.1	95,67
35-39	9.284	6	9.425	6	98,50
40-44	8.765	2.8	8.359	2.8	104,86
45-49	7.233	4	6.762	3.7	106,97
50-54	5.879	12.3	5.431	12.4	108,25
55-59	4.608	100	4.328	100	106,47
60-64	3.634	13.4	3.385	13.7	107,36
65-69	2.460	19.4	2.174	19.3	113,16
70-74	1.237	10.1	1.312	10	94,28
>=75	1.731	12.5	1.735	12.5	99,77
	109.309	100	106.032	100	103,09

Sumber *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Dari tabel. 3.6 Nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Dharmasraya adalah 102 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 orang penduduk laki-laki. Berbeda dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk Perempuan dibanding penduduk laki-laki.

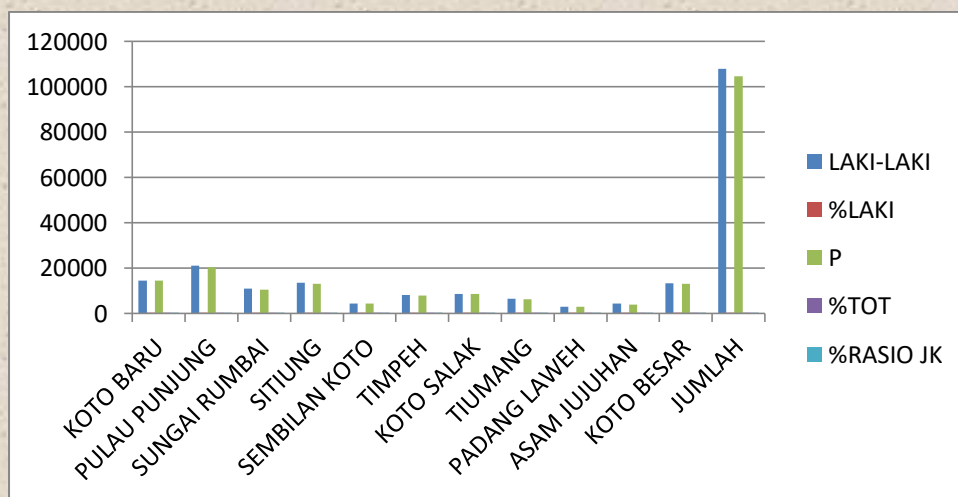
RASIO JK



Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 101 yang artinya terdapat 101 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan.

Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan



Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

3. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk

produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 3.7

Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

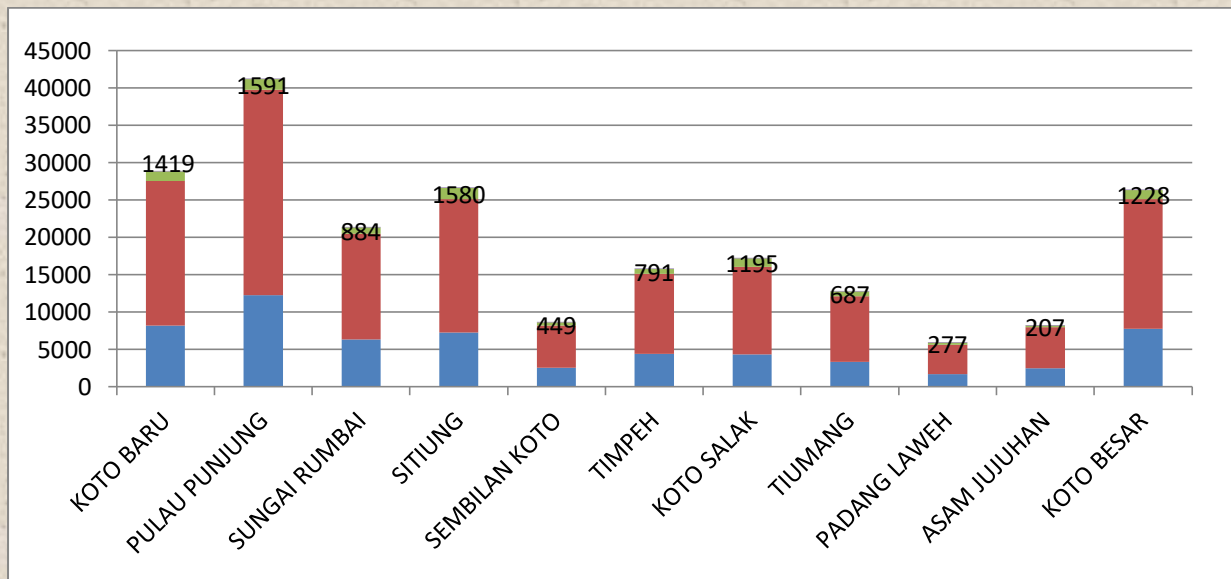
NO	KECAMATAN	UMUR MUDA	UMUR PRODUKTIF	UMUR TUA	RASIO KETERGANTUNGAN
1	Koto Baru	8135	19431	1419	49,2
2	Pulau Punjung	12004	27317	1591	49,8
3	Sungai Rumbai	6181	13890	884	50,9
4	Sitiung	7026	17765	1580	48,4
5	Sembilan Koto	2445	5551	449	52,1
6	Timpeh	4448	10733	791	48,8
7	Koto Salak	4065	11420	1195	46,1
8	Tiumang	3269	8538	687	46,3
9	Padang Laweh	1660	3902	277	49,6
10	Asam Jujuhan	2293	5157	207	48,5
11	Koto Besar	7422	16908	1228	51,2
JUMLAH		58948	140612	10308	49,3

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019

Penduduk Umur muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Selain itu penduduk berusia 65 tahun keatas/ umur tua juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-65 tahun/ umur produktif adalah penduduk usia kerja yang dianggap produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung kepada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia produktif dan jumlah penduduk usia tidak produktif dengan jumlah penduduk usia produktif. Rasio ketergantungan kabupaten Dharmasraya secara umur sebesar 49,3 % artinya setiap 100

penduduk usia produktif kabupaten Dharmasraya menanggung 45-49 orang usia non produktif baik anak-anak maupun manula.



Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Angka ini terbilang cukup rendah karena masih dibawah 50 %. Usia penduduk tua (>65 tahun) secara prosentasi terhadap jumlah penduduk kabupaten Dharmasraya kecil hanya 4.7 % akan tetapi secara jumlah cukup besar 10.308 jiwa. Tingginya jumlah penduduk usia lanjut ini perlu diimbangi dengan pembangunan infrastruktur untuk lansia, seperti Panti Jompo, Rumah Sakit dsb.

C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran

menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel : 3.8
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

JENJANG PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	N (JIWA)	%	N (JIWA))	%	N (JIWA))	%
Tidak/belum sekolah	28,272	26,2	27,357	26,2	55,629	26,2
Belum Tamat SD	12,798	11,6	11,738	11	24,536	11,3
Tamat SD sederajat	25,579	23,3	26,001	24,4	51,580	23,9
Tamat SLTP sederajat	18,594	16,9	16,766	15,7	35,360	16,3
Tamat SLTA sederajat	19,455	17,7	16,513	15,5	35,968	16,6
D1/DII	412	,4	1,045	1	1,457	,7
DIII/ Sarjana Muda	831	,8	1,689	1,6	2,520	1,2
S1	3,152	2,9	4,777	4,5	7,929	3,7
S2	208	,2	142	,1	350	,2
S3	8	0	4	0	12	0
Jumlah	109,309	100	106,032	100	215,341	100

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019

Jika diperhatikan menurut jumlah penduduk menurut pendidikan yang diikuti, di Kabupaten Dharmasraya dapat dikatakan yaitu penduduk Tamat SD Sederajat 23.9 %, Tamat SLTP sederajat 16,3 % dan Tamat SLTA sederajat 16,6 %. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan saat ini dengan system belajar gratis sampai SLTA sederajat terutama untuk penduduk miskin, tidak mempengaruhi secara signifikan bagi penduduk klo pendidikan itu penting, butuh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak kepada masyarakat untuk menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan wajib, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan yang memadai.

Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah, jumlah sumber daya manusia (SDM) yang besar kalau tidak dibarengi kualitas penduduk, akan berdampak buruk di era menyongsong globalisasi disebabkan persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja semakin ketat, peningkatan pendidikan perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus. Kalau kita kelompokkan

lagi berdasarkan gender, bahwa yang mengenyam pendidikan tinggi (Diploma keatas) lebih banyak perempuan (6.3%) dibanding laki-laki (4.3 %).

2. Jumlah Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel. 3.9 Komposisi Penduduk menurut Agama

AGAMA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	N (JIWA)	%	N (JIWA)	%	N (JIWA)	%
Islam	107.648	98.48	104.604	98,65	212.252	98,57
Kristen	1.406	1.29	1.214	1,14	2.620	1,22
Khatolik	234	0.21	196	0,18	430	0,20
Hindu	0	0.00	0	0,00	0	0,00
Budha	1	0.00	1	0,00	2	0,00
Kong Huchu	0	0.00	0	0,00	0	0,00
Aliran Kepercayaan	20	0.02	17	0,02	37	0,02
Jumlah	109.309	100	106.032	100	215.341	100

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Di wilayah Kabupaten Dharmasraya agama Islam merupakan agama terbesar yaitu 212.252 jiwa atau 98.57 %, diikuti agama Kristen yaitu 2.620 jiwa atau 1.22%, agama Khatolik yaitu 439 Jiwa atau 0.20%, Budha yaitu 2 Jiwa, aliran kepercayaan 37 Jiwa.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Darah

Tabel. 3.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Darah

GOLONGAN DARAH	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
	N	%	N	%	N
A	678	0.51	641	0.49	1,319
A+	579	0.49	600	0.51	1,179
A-	278	0.52	253	0.48	531
AB	1,146	0.54	976	0.46	2,122
AB+	29	0.56	23	0.44	52
AB-	1	0.17	5	0.83	6
B	17	0.41	24	0.59	41
B+	6	0.67	3	0.33	9
B-	7	0.39	11	0.61	18
O	16	0.59	11	0.41	27
O+	59	0.58	43	0.42	102
O-	194	0.57	148	0.43	342
TIDAK TAHU	106,299	0.51	103,294	0.49	209,593

Jumlah	109,309	100	106,032	100	215,341
--------	---------	-----	---------	-----	---------

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019

Terlihat dari tabel diatas jumlah proporsi penduduk Kabupaten Dharmasraya berdasarkan golongan darah terlihat bahwa 97.3 % penduduk Kabupaten Dharmasraya belum mencantumkan jenis golongan darahnya dalam dokumen kependudukan. Ini perlu mendapat perhatian bagi petugas registrasi kependudukan untuk melakukan koordinasi dengan pihak kesehatan dengan memberikan pelayanan gratis pengecekan golongan darah, karena data golongan darah ini sangat penting, terlebih pada saat yang bersangkutan mengalami musibah/ darurat dan memerlukan bantuan transfusi darah atau sebaliknya.

4.Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Tabel. 3.11

Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

STATUS KAWIN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	N	%	N	N	%	N
Belum Kawin	53.387	48.84	43.938	41,44	97.325	45,20
Kawin	54.470	49.83	54.817	51,70	109.287	50,75
Cerai Hidup	460	0.42	1.340	1,26	1.800	0,84
Cerai Mati	992	0.91	5.937	5,60	6.929	3,22
Jumlah	109.309	100	106.032	100	215.341	100

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019

Pada tabel terlihat data tentang jumlah penduduk kabupaten Dharmasraya yang telah kawin/menikah, sebanyak 109.287 jiwa atau 50.75%. informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada kurun waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi **empat kategori** yaitu *belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati*. Untuk kabupaten Dharmasraya status kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lain yaitu dimana proporsi laki-laki yang berstatus kawin lebih tinggi daripada perempuan. Diikuti belum menikah sebesar 45,20%, cerai mati sebesar 3.22% dan terkecil adalah cerai hidup yaitu 0,84%.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan.

Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga. Hal ini perlu perhatian khusus bagi pemerintah daerah untuk kelayakan hidup masyarakatnya kedepan.

Tabel. 3.12

Komposisi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	TIDAK KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH
		N	%	N	%	N	%	N	%	
1	KOTO BARU	13.472	44.94	15.077	50,30	376	1.25	1.050	3,50	29.975
2	PULAU PUNJUNG	19.924	47.78	20.228	48,51	375	0.90	1.171	2,81	41.698
3	SUNGGAI RUMBAI	10.163	47.16	10.612	49,24	161	0.75	615	2,85	21.551
4	SITIUNG	12.081	44.85	13.709	50,89	222	0.82	926	3,44	26.938
5	SEMBILAN KOTO	4.034	46.37	4.318	49,63	58	0.67	290	3,33	8.700
6	TIMPEH	7.186	44.18	8.499	52,25	121	0.74	459	2,82	16.265
7	KOTO SALAK	6.890	40.03	9.461	54,96	102	0.59	760	4,42	17.213
8	TIUMANG	5.278	41.18	7.018	54,76	109	0.85	411	3,21	12.816
9	PADANG LAWEH	2.630	44.03	3.159	52,89	30	0.50	154	2,58	5.973
10	ASAM JUJUHAN	3.628	46.36	3.915	50,03	57	0.73	225	2,88	7.825
11	KOTO BESAR	12.039	45.62	13.291	50,37	189	0.72	868	3,29	26.387
JUMLAH		97.325		109.287		1.800		6.929		215.341

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

5. Rata-rata Umur Kawin Pertama / SMAM

(Singulate Mean Age at Marriage)

Rata-rata umur kawin pertama / SMAM adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Tersedianya indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan terutama terhadap penduduk umur muda untuk menunda perkawinan dan agar dapat menyelesaikan pendidikan minimal pendidikan 9 tahun. Selain itu umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat

fertilitas seorang perempuan, artinya semangkin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin sedikit pula jumlah anak yang akan dilahirkannya. Hal ini terjadi karena umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek pula masa usia suburnya dan pada akhirnya dapat menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Perkawinan diusia muda cenderung memiliki banyak kendala, seperti dilihat dari sisi pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang ditamatkan cenderung akan semakin rendah yang berdampak pada kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat anak dan mengatur keluarga. Apabila dilihat dari sudut kesehatan reproduksi, maka perempuan yang kawin diusia muda, proses reproduksi belum benar-benar matang atau belum siap sehingga lebih rentan dan beresiko dari segi kesehatannya jika mempunyai anak. Pada akhirnya kedua hal tersebut akan menyebabkan semakin tingginya resiko ibu meninggal saat melahirkan atau tingginya resiko kematian anak. Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demographer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut SMAM (Singulate Mean Age at Marriage).

Tabel. 3.13 Rata-rata Umur Kawin Pertama / SMAM

KECAMATAN	RATA-RATA UMUR KAWIN PERTAMA	
	PEREMPUAN	LAKI-LAKI
Koto Baru	24	29
Pulau Punjung	25	29
Sungai Rumbai	25	29
Sitiung	25	30
Sembilan Koto	23	28
Timpeh	24	28
Koto Salak	24	29
Tiumang	24	28
Padang Laweh	23	28
Asam Jujuhan	22	27
Koto Baru	24	29
Dharmasraya	25	29

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah dan bagi yang terpaksa terputus sekolah diberikan pendidikan ketrampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Angka perkawinan umur pertama yang dihitung dengan metode SMAM di kabupaten Dharmasraya adalah 25 tahun pada tahun 2020 (Angka ini diperoleh dari data SIAK terolah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di kabupaten Dharmasraya telah menunda umur kawin pertama mereka, hal ini bisa disebabkan banyak mengikuti pendidikan dan terjun langsung ke pasar kerja.

b. Jumlah Penyandang Cacat.

Tabel. 3.14 Jumlah penyandang cacat menurut jenis kecacatan

KECAMATAN	CACAT FISIK		CACAT NETRA		CACAT RUNGU		CACAT MENTAL		CACAT FISIK MENTAL		CACAT LAINNYA		JUMLAH	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Koto Baru	2	11,8	1	12,5	5	20	1	9,1	5	31,3	0	0	14	17,1
Pulau Punjung	4	23,5	0	0	4	16	1	9,1	3	18,8	0	0	12	14,6
Sungai Rumbai	3	17,6	0	0	3	12	2	18,2	0	0	1	20	9	11
Sitiung	3	17,6	3	37,5	2	8	5	45,5	0	0	2	40	15	18,3
Sembilan Koto	0	0	1	12,5	1	4	0	0	1	6,3	0	0	3	3,7
Timpeh	1	5,9	1	12,5	2	8	0	0	1	6,3	0	0	5	6,1
Koto Salak	2	11,8	0	0	3	12	0	0	1	6,3	1	20	7	8,5
Tiumang	0	0	0	0	2	8	1	9,1	1	6,3	1	20	5	6,1
Padang Laweh	1	5,9	1	12,5	0	0	0	0	1	6,3	0	0	3	3,7
Asam Jujuhan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Koto Besar	1	5,9	1	12,5	3	12	1	9,1	3	18,8	0	0	9	11
Dharmasraya	17	100	8	100	25	100	11	100	16	100	5	100	82	100

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik

kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan. Pada Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil, pelayanan public pada penyandang cacat telah mendapat perhatian khusus dengan telah tersedia fasilitas bagi penyandang cacat dan perlakuan khusus pada penyandang cacat sehingga tidak ada lagi penyandang cacat yang tidak memiliki dokumen kependudukan.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan dengan penyediaan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat. pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya akan dijadikan perhatian khusus oleh pemerintah nantinya.

Tabel. 3.15
Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%
Cacat fisik	12	24.49	5	13,16	17	19,54
Cacat Netra/buta	5	10.20	4	10,53	9	10,34
Tunarungu/wicara	12	24.49	14	36,84	26	29,89
Cacat mental/jiwa	7	14.29	5	13,16	12	13,79
Cacat fisik dan mental	10	20.41	6	15,79	16	18,39
Cacat lainnya	3	6.12	4	10,53	7	8,05
Dharmasraya	49	100	38	100	87	100

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat fisik 12 orang, tuna rungu yaitu sebesar 12 orang, diikuti cacat mental dan cacat fisik yaitu 7 dan 10 orang. Hal yang sama juga terjadi pada penyandang cacat perempuan yaitu sebesar 5 orang adalah penyandang cacat fisik, 14 orang tuna rungu dan 4 orang penyandang cacat netra/ buta.

4.KELUARGA

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain atau dinamakan pernikahan. Keluarga memiliki kewajiban

untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya anggota keluarga. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri.

Tabel. 3.16 Jumlah Penduduk menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin

STATUS HUBUNGAN KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	N	%	N	%	N	%
Kepala Keluarga	55.960	51.19	7.447	7,02	63.407	29,44
Suami	3	0.00	0	0,00	3	0,00
Istri	0	0.00	52.903	49,89	52.903	24,57
Anak	51.612	47.22	43.211	40,75	94.823	44,03
Menantu	0	0.00	2	0,00	2	0,00

Cucu	292	0.27	162	0,15	454	0,21
Orang Tua	134	0.12	683	0,64	817	0,38
Mertua	133	0.12	916	0,86	1.049	0,49
Famili Lain	1.122	1.03%	649	0,61	1.771	0,82
Pembantu	0	0.00	2	0,00	2	0,00
Lainnya	53	0.05	57	0,05	110	0,05
DHARMASRAYA	109.309	100	106.032	100	215.341	100

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya tahun 2019**

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel. 3.16 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 55.960 kepala keluarga laki-laki (51.19 %) yang mempunyai isteri sebanyak 52.903 orang (49.89%), sedangkan dari 7.447 kepala keluarga perempuan (7.02%) hanya 3 orang (0,0 %) saja yang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki. Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Dharmasraya jumlahnya tidak besar.

3. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel. 3.17 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

KECAMATAN	PENDUDUK (NIK)		KELUARGA		RATA2
	N	%	N	%	
Koto Baru	29.975	13.92	9.038	14,25	3,32
Pulau Punjung	41.698	19.36	11.665	18,39	3,57
Sungai Rumbai	21.551	10.01	6.216	9,80	3,47
Sitiung	26.938	12.51	7.935	12,51	3,39
Sembilan Koto	8.700	4.04	2.481	3,91	3,51
Timpeh	16.265	7.55	4.860	7,66	3,35
Koto Salak	17.213	7.99	5.449	8,59	3,16
Tiumang	12.816	5.95	3.966	6,25	3,23
Padang Laweh	5.973	2.77	1.762	2,78	3,39
Asam Jujuhan	7.825	3.63	2.332	3,68	3,36
Koto Besar	26.387	12.25	7.714	12,16	3,42
DHARMASRAYA	215.341	100	63.418	100	3,40

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Jumlah keluarga di Kabupaten Dharmasraya sebanyak 63.418 keluarga yang tersebar di 11 kecamatan. Kecamatan Pulau Punjung memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 11.665 keluarga (18,39 %) kemudian disusul oleh kecamatan Koto Barusebanyak 9.038 keluarga (14,25 %) dan Kecamatan Sitiung sebanyak 7.935 keluarga (12,51 %), dan Kecamatan Koto Besar sebanyak 7.714 keluarga (12,16%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Padang Laweh yaitu 1.762 keluarga (2,78 %)

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Dharmasraya sebanyak 3,4 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Dharmasraya lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga. Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Dharmasraya dan dapat digunakan pemerintah kabupaten

dalam merencanakan kebutuhan perumahan, untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasisi keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel. 3.18

Distribusi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%
Koto Baru	7.669	13.70	1.367	18,36	9.036	14,25
Pulau Punjung	10.341	18.48	1.322	17,75	11.663	18,39
Sungai Rumbai	5.514	9.85	699	9,39	6.213	9,80
Sitiung	7.036	12.57	898	12,06	7.934	12,51
Sembilan Koto	2.193	3.92	288	3,87	2.481	3,91
Timpeh	4.352	7.78	508	6,82	4.860	7,66
Koto Salak	4.813	8.60	636	8,54	5.449	8,59
Tiumang	3.600	6.43	364	4,89	3.964	6,25
Padang Laweh	1.618	2.89%	144	1,93	1.762	2,78
Asam Jujuhan	2.062	3.68	270	3,63	2.332	3,68
Koto Besar	6.762	12.08	951	12,77	7.713	12,16
DHARMASRAYA	55.960	100	7.447	100	63.407	100

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Tabel. 3.18 Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Dharmasraya menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya adalah laki-laki yaitu 55.960 kepala keluarga sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 7.447 atau dengan perbandingannya sekitar 9:1,

yang artinya dari 9 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

Tabel. 3.19

Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%
05-09	0	0	0	0	1	0
10-14	0	0	0	0	1	0
15-19	37	0.07	19	0,26	56	0,09
20-24	1.123	2.01	156	2,09	1.279	2,02
25-29	4.227	7.55	271	3,64	4.498	7,09
30-34	7.275	13.00	382	5,13	7.657	12,08
35-39	8.659	15.47	502	6,74	9.161	14,45
40-44	8.460	15.12	603	8,10	9.063	14,29
45-49	7.089	12.67	691	9,28	7.780	12,27
50-54	5.808	10.38	875	11,75	6.683	10,54
55-59	4.548	8.13	922	12,38	5.470	8,63
60-64	3.584	6.40	1.021	13,71	4.605	7,26
65-69	2.412	4.31	802	10,77	3.214	5,07
70-74	1.180	2.11	518	6,96	1.698	2,68
>=75	1.558	2.78	685	9,20	2.243	3,54
DHARMASRAYA	55.960	100	7.447	100	63.407	100

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Dari Table. 3.19 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Dharmasraya dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 25-69 tahun. Proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 35-39 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana.

Tabel. 3.20

Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

STATUS KAWIN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%
Belum kawin	552	0,99	205	2,75	757	1,19
Kawin	54.340	97,11	1.636	21,97	55.976	88,28
Cerai hidup	343	0,61	1.175	15,78	1.518	2,39
Cerai mati	725	1,30	4.431	59,50	5.156	8,13
Dharmasraya	55.960	100	7.447	100	63.407	100

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin dan pada umumnya laki-laki (97,11%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 0,99%, meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus belum kawin ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan.

Tabel. 3.21

Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Umur dan Status Perkawinan

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
(L + P)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
15-19	11	1,7	21	0	0	0	1	0	33	,1
20-24	145	22,1	932	1,8	13	1,1	8	,2	1098	1,9
25-29	193	29,4	3981	7,6	58	4,9	20	,5	4252	7,3
30-34	132	20,1	7414	14,2	116	9,8	58	1,5	7720	13,3
35-39	75	11,4	8815	16,9	151	12,7	91	2,4	9132	15,8
40-44	26	4	7846	15	174	14,7	207	5,5	8253	14,3
45-49	32	4,9	6721	12,9	172	14,5	356	9,4	7281	12,6
50-54	16	2,4	5272	10,1	184	15,5	503	13,3	5975	10,3
55-59	9	1,4	4324	8,3	142	12	585	15,5	5060	8,7

60-64	7	1,1	3044	5,8	89	7,5	670	17,8	3810	6,6
65-69	3	,5	1888	3,6	46	3,9	515	13,6	2452	4,2
70-74	5	,8	870	1,7	22	1,9	303	8	1200	2,1
>=75	2	,3	1120	2,1	18	1,5	457	12,1	1597	2,8
Dharmasraya	656	100	52248	100	1185	100	3774	100	57863	100
(L)										
15-19	4	,8	19	0	0	0	0	0	23	0
20-24	95	19,4	889	1,7	1	,5	0	0	985	1,9
25-29	147	30,1	3873	7,6	5	2,4	1	,2	4026	7,7
30-34	107	21,9	7267	14,2	23	11	9	2,1	7406	14,2
35-39	62	12,7	8662	17	21	10	11	2,5	8756	16,8
40-44	22	4,5	7699	15,1	32	15,2	25	5,7	7778	14,9
45-49	27	5,5	6582	12,9	32	15,2	35	8	6676	12,8
50-54	13	2,7	5140	10,1	42	20	51	11,7	5246	10,1
(L)										
55-59	7	1,4	4203	8,2	26	12,4	58	13,3	4294	8,2
60-64	2	,4	2961	5,8	15	7,1	67	15,4	3045	5,8
65-69	1	,2	1838	3,6	3	1,4	61	14	1903	3,6
70-74	2	,4	837	1,6	4	1,9	39	8,9	882	1,7
>=75	0	0	1091	2,1	6	2,9	79	18,1	1176	2,3
Dharmasraya	489	100	51061	100	210	100	436	100	52196	100
(P)										
15-19	7	4,2	2	,2	0	0	1	0	10	,2
20-24	50	29,9	43	3,6	12	1,2	8	,2	113	2
25-29	46	27,5	108	9,1	53	5,4	19	,6	226	4
30-34	25	15	147	12,4	93	9,5	49	1,5	314	5,5
35-39	13	7,8	153	12,9	130	13,3	80	2,4	376	6,6
40-44	4	2,4	147	12,4	142	14,6	182	5,5	475	8,4
45-49	5	3	139	11,7	140	14,4	321	9,6	605	10,7
50-54	3	1,8	132	11,1	142	14,6	452	13,5	729	12,9
55-59	2	1,2	121	10,2	116	11,9	527	15,8	766	13,5
60-64	5	3	83	7	74	7,6	603	18,1	765	13,5
65-69	2	1,2	50	4,2	43	4,4	454	13,6	549	9,7
70-74	3	1,8	33	2,8	18	1,8	264	7,9	318	5,6
>=75	2	1,2	29	2,4	12	1,2	378	11,3	421	7,4
Dharmasraya	167	100	1187	100	975	100	3338	100	5667	100

sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Dari Table. 3.21 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Dharmasraya dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-54 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang

terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 20 -29 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 30-59 tahun.

Tabel. 3.22

Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

PENDIDIKAN AKHIR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%
Tidak/belum sekolah	892	1,6	513	7,2	1405	2,3
Belum tamat SD/ sederajat	1712	3,1	511	7,1	2223	3,6
Tamat SD/ sederajat	19590	35,9	3685	51,4	23275	37,7
SLTP Sederajat	13295	24,4	1102	15,4	14397	23,3
SLTA Sederajat	15012	27,5	1033	14,4	16045	26
Diploma I/II	376	,7	63	,9	439	,7
Akademi/diploma III	734	1,3	59	,8	793	1,3
Diploma IV/strata I	2708	5	194	2,7	2902	4,7
Strata II	189	,3	5	,1	194	,3
Strata III	8	0	0	0	8	0
Dharmasraya	54516	100	7165	100	61681	100

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Dari Tabel. 3.22. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 37,7 %, disusul dengan Tamat SLTA/Sederajat sebesar 26 %, dan SLTP/Sederajat sebesar 23.3 %. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 0,7 % dan S1/S2/S3 sebesar 4,8 %, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 5.3 %. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Dharmasraya. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah

akan bekerja di sektor informal. Melihat status pendidikan, umur dan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan berada pada umur yang relatif lebih tua dan berpendidikan rendah dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki. Bagaimana dengan jenis kegiatan utama yang dilakukan. Sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya berstatus bekerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki 89,7% lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan 10,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Tabel. 3.23

Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

NO	STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI (JIWA)		PEREMPUAN (JIWA)		TOTAL	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	BEKERJA	55351	98.91	2777	98.91	58128	98.91
2	BELUM/TIDAK PEKERJA	197	0.35	221	0.35	418	0.35
3	PELAJAR MAHASISWA	142	0.25	78.00	0.25	220	0.25
4	PENSIUNAN	269	0.48	42.00	0.48	311	0.48
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	1	0.00	4329.00	0	4330	0.00
JUMLAH		55960	100	7447	100	63407	100

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Dilihat dari kegiatan ekonomi, 98,91 % kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya adalah bekerja, dari hal ini dapat dikatakan Kepala Keluarga di Kabupaten Dharmasraya merupakan Kepala Keluarga yang memiliki mata pencaharian/ bekerja.

BAB IV KUALITAS PENDUDUK

Penduduk dari segi kualitas sangat menentukan kemajuan suatu wilayah. Penduduk yang besar apabila tidak disertai dengan kualitas yang baik tidak akan menjadi kekuatan namun justru akan menjadi beban bagi wilayah. Kualitas penduduk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: **1.) kesehatan, 2.) pendidikan, 3.) ekonomi, 4.) sosial dan 5.) mobilitas.**

A. Kesehatan

Indikator kesehatan biasanya diukur dari kelahiran yang meliputi angka kelahiran, pemeriksaan ante dan post natal, pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, angka kesakitan dan kematian bayi serta kematian ibu.

1. Kelahiran (fertilitas)

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, Karenaindikator-indikator kelahiran ini sangat berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

a. CBR/ *Crude Birth Rate*

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja. Untuk menghitung Angka Kelahiran dapat digunakan rumus :

b.
c. $CBR = \frac{B}{P} \times K$
d.

CBR = Angka Kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

Jumlah penduduk pada akhir tahun 2017 sebesar 207.833 jiwa, dengan data kelahiran kasar, data yang didapatkan setelah ada pelaporan data dari masyarakat. Melalui pelaporan pada dokumen kependudukan pada kartu keluarga dan penerbitan akte kelahiran anak.

Tabel. 4.1
Angka Kelahiran Kasar / CBR

NAMA KECAMATAN	JUMLAH LAHIR	JUMLAH PENDUDUK AKHIR 2019	CBR
Koto Baru	233	29.975	8
Pulau Punjung	335	41.698	8,2
Sungai Rumbai	188	21.551	9
Sitiung	174	26.938	6,6
Sembilan Koto	70	8.700	8,3
Timpeh	138	16.265	8,6
Koto Salak	100	17.213	6
Tiumang	129	12.816	10,3
Padang Laweh	69	5.973	11,8
Asam Jujuhan	60	7.825	7,8
Koto Besar	207	26.387	8,1
JUMLAH	1.703	215.341	8,1

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya tahun 2019**

Di kabupaten Dharmasraya berdasarkan data di atas kelahiran terbanyak terdapat di kecamatan Pulau punjung sebanyak 335 kelahiran dan kelahiran paling sedikit terjadi di Asam Jujuhan yaitu 60 kelahiran.

GFR/ General Fertility Rate

Angka kelahiran umum atau General Fertility Rate merupakan angka yang didapatkan dengan rumus :

$$e. \quad GFR = \frac{B}{W} \times K$$

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

W= Jumlah penduduk wanita berusia 15 sd 49 pada tahun tertentu

Tabel. 4.2 Angka kelahiran umum / GFR

NAMA KECAMATAN	JUMLAH LAHIR	JUMLAH WANITA 15 SD 49 TH	GFR
Koto Baru	233	7826	29,8
Pulau Punjung	335	11211	29,9
Sungai Rumbai	188	5676	33,1
Sitiung	174	7086	24,5
Sembilan Koto	70	2303	30,4
Timpeh	138	4278	32,2
Koto Salak	100	4489	22,3
Tiumang	129	3342	38,6
Padang Laweh	69	1591	43,3
Asam Jujuhan	60	2140	27,9
Koto Besar	207	6951	29,8
JUMLAH	1703	56893	29,9

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Di Kabupaten Dharmasraya, perempuan berusia 15 sd 49 Tahun banyak terdapat di kecamatan Pulau Punjung dan juga yang terbanyak terdapat kelahiran, sedangkan perempuan berusia 15 sd 49 tahun paling sedikit berada di kecamatan padang laweh dan juga paling sedikit terdapat kelahiran adalah kecamatan Asam Jujuhan yaitu 60 jiwa.

b.CWR/ Child Women Rasio

Rasio anak dan perempuan adalah *rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun*. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

- CWR = Rasio Anak Perempuan
 P_{0-4} = Jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)
 P_{15-49} = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun
K = Konstanta (100)

Tabel. 4.3 CWR / Rasio Anak Perempuan

NAMA KECAMATAN	JUMLAH WANITA 15 SD 49 TH	ANAK 0-4 TAHUN	CWR
Koto Baru	7828	2232	29
Pulau Punjung	11221	3232	29
Sungai Rumbai	5683	1723	30
Sitiung	7100	1922	27
Sembilan Koto	2304	640	28
Timpeh	4286	1215	28
Koto Salak	4493	1128	25
Tiumang	3342	1013	30
Padang Laweh	1592	474	30
Asam Jujuhan	2148	615	29
Koto Besar	6955	2054	30
JUMLAH	56952	16248	29

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Dharmasraya sebesar 29. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 24 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Sungai Rumbai sebesar 30, Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Koto salak yaitu sebesar 25.

a. ASFR (Age specific Fertility Ratr) / Angka Kelahiran Menurut Umur

Angka kelahiran menurut umur merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15 sd 49 th) menurut kelompok umur yang sama. Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Perhitungan Angka kelahiran menurut kelompok umur dengan rumus sebagai berikut :

$$ASFR = \frac{B_i}{P_i^f} \times K$$

ASFR_i= Age Spesific Fertility Rate (Angka Kelahiran menurut umur) untuk perempuan pada kelompok umur i, dimana :

i = 1 untuk umur 15-19 tahun;

i = 2 untuk umur 20-24 tahun;

i = 3 untuk umur 25-29 tahun;

i = 4 untuk umur 30-34 tahun;

i = 5 untuk umur 35-39 tahun;

i = 6 untuk umur 40-44 tahun;

i = 7 untuk umur 45-49 tahun.

B_i =Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i.

P_i^f = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i.

K = Konstanta (1000)

2. Kematian

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di wilayah tersebut. Sehingga indikator kematian penting untuk merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan. Tingkat kematian dipengaruhi oleh : *factor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll.* Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau

penyakit degenerative, kecelakaan maupun penyebab lainnya. *Kematian dewasa* umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degenerative, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. *Kematian bayi dan balita umumnya* disebabkan oleh penyakit system pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

B. Pendidikan

1. APK / Angka Partisipasi Kasar

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Angka partisipasi Kasar adalah *rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.*

Tabel. 4. 4 APK (Angka Partisipasi Kasar)

NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA SEKOLAH	JUMLAH MURID SD	APK_SD
Koto Baru	3617	0	0
Pulau Punjung	5406	0	0
Sungai Rumbai	2692	0	0
Sitiung	3156	0	0
Sembilan Koto	1062	0	0
Timpeh	1879	0	0
Koto Salak	1853	0	0
Tiumang	1433	0	0
Padang Laweh	729	0	0
Asam Jujuhan	1024	0	0
Koto Besar	3295	0	0
Jumlah	26146	0	0

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

C. Ekonomi

1. Persentase Angkatan Kerja

Tenaga Kerja (Manpower) adalah *seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa*. Perhitungan prosentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan

Tabel. 4.5 Persentase Angkatan Kerja

NAMA KECAMATAN	USIA KERJA	TOT	% TENAGA KERJA
Koto Baru	21.846	29.875	73
Pulau Punjung	28.374	39.457	72
Sungai Rumbai	14.952	20.808	72
Sitiung	19.061	25.616	74
Sembilan Koto	6.038	8.446	71
Timpeh	11.366	15.469	73
Koto Salak	12.644	16.706	76
Tiumang	9.168	12.274	75
Padang Laweh	4.121	5.668	73
Asam Jujuhan	5.949	7.956	75
Koto Besar	19.335	25.608	75
JUMLAH	152.854	207.883	73

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

2. APAK / Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah *data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun*. Indikator ini untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

a. APAK Menurut kecamatan

Tabel. 4.6 APAK Menurut kecamatan

NAMA KECAMATAN	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA KERJA	APAK
Koto Baru	587	9.837	10.424	10.016	20.440	51
Pulau Punjung	690	12.073	12.763	12.342	25.105	50,8
Sungai Rumbai	363	6.744	7.107	6.289	13.396	53,1
Sitiung	420	8.859	9.279	7.801	17.080	54,3

Sembilan Koto	170	2.949	3.119	2.319	5.438	57,4
Timpeh	383	5.001	5.384	5.042	10.426	51,6
Koto Salak	261	6.002	6.263	5.164	11.427	54,8
Tiumang	161	4.207	4.368	4.071	8.439	51,8
Padang Laweh	83	1.805	1.888	1.763	3.651	51,7
Asam Jujuhan	186	2.847	3.033	2.431	5.464	55,5
Koto Besar	507	8.063	8.570	7.937	16.507	51,9
JUMLAH	3811	68.387	72.198	65.175	137.373	52,6

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Di kabupaten Dharmasraya angka partisipasi angkatan kerja paling banyak terdapat di kecamatan sembilan koto (57,4 %), dan diikuti oleh kecamatan asam jujuhan (55,5 %). Sedangkan APAK yang paling sedikit berada di kecamatan Pulau Punjung (50,8%).

b. APAK Menurut Umur

Tabel. 4.7 APAK Menurut Umur

KELOMPOK UMUR	TDK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA KERJA	APAK
15-19	1.234	597	1.831	15.936	17.767	10,3
20-24	1.299	4.177	5.476	11.465	16.941	32,3
25-29	737	9.879	10.616	7.289	17.905	59,3
30-34	213	11.522	11.735	6.966	18.701	62,8
35-39	69	10.520	10.589	6.617	17.206	61,5
40-44	38	8.877	8.915	5.348	14.263	62,5
45-49	46	7.713	7.759	4.135	11.894	65,2
50-54	36	6.404	6.440	3.268	9.708	66,3
55-59	48	5.118	5.166	2.518	7.684	67,2
60-64	91	3580	3.671	1.633	5.304	69,2
JUMLAH	3.811	68.387	72.198	65.175	137.373	52,6

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Pada tabel. 4.7 di atas, terdata di kabupaten Dharmasraya APAK pada kelompok umur 60-64 tahun terbanyak (69,2), sedangkan pada kelompok umur 15-19 thn APAK paling sedikit (10,3), dengan APAK Kabupaten 52,6. Dampak negative pekerjaan bagi tumbuh kembang anak, secara fisik pekerja anak lebih rentan dibandingkan orang dewasa karena fisik mereka masih dalam masa pertumbuhan. Bekerja sebagai pekerja anak dapat mempengaruhi

perkembangan kesehatan fisik mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit.

Pekerja anak sering bekerja dalam lingkungan kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi, berbahaya, merendahkan martabat, derajat dan terisolasi. Mereka menerima perlakuan yang sewenang-wenang, kasar dan di abaikan oleh majikan mereka dan pekerja dewasa lainnya. Pekerja anak tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan seperti bermain, pergi ke sekolah dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak mendapat pendidikan dasar yang diperlukan untuk mengatasi masalah kehidupan, tidak mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan ikut berpartisipasi aktif didalam masyarakat serta menikmati hidup secara wajar, biasanya akan tumbuh menjadi anak yang pasif dan egois sehingga sering berdampak anak mengalami masalah di dalam interaksi/menjalin kerjasama dengan orang lain dan mereka kurang percaya diri atau merasa direndahkan.

c. **APAK menurut Pendidikan**

Tabel. 4.8 APAK menurut Pendidikan

PENDIDIKAN AKHIR	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA KERJA	APAK
Tidak /belum sekolah	398	1.362	1.760	424	2,184	80,6
Belum tamat SD/ sederajat	399	1.664	2.063	6.711	8774	23,5
Tamat SD/ sederajat	1.143	24.389	25.532	22.555	48.087	53,1
SLTP/ sederajat	857	16.185	17.042	18.389	35.431	48,1
SLTA/ sederajat	854	17.639	18.493	15.511	34.004	54,4
Diploma I/II	8	1.277	1.285	390	1.675	76,7
Akademi/ diploma III/ sarjana muda	47	1.504	1.551	466	2.017	76,9
Diploma IV/ strata I	101	4.146	4.247	715	4.962	85,6
Strata II	3	218	221	10	231	95,7
Strata III	1	3	4	4	8	50
JU	3.811	68.387	72.198	65.175	137.373	52,6

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

APAK pada table 4.8 berdasarkan pendidikan terakhir, APAK terbesar berada pada pendidikan terakhir S.II yaitu 95,7 %, lalu diikuti oleh SI atau diploma sebesar 85,6 % sedangkan APAK terkecil pada pendidikan terakhir belum tamat SD/ sederajat.

3. Jumlah Tenaga Kerja

Tabel. 4.9
Jumlah Tenaga Kerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%
Belum/Tidak Bekerja	2.256	4	1.555	10,1	3.811	5,3
PNS	1.548	2,7	1.985	12,9	3.533	4,9
TNI	85	0,1	1	0	86	0,1
POLRI	248	0,4	10	0,1	258	0,4
Perdagangan	569	1	247	1,6	816	1,1
Petani/Pekebun	18.003	31,7	4.315	28	22.318	30,9
Peternak	13	0	5	0	18	0
Nelayan/Perikanan	5	0	2	0	7	0
Industri	8	0	3	0	11	0
Konstruksi	6	0	1	0	7	0
Transportasi	21	0	1	0	22	0
Karyawan Swasta	4.026	7,1	965	6,3	4.991	6,9
Karyawan BUMN	87	0,2	23	0,1	110	0,2
Karyawan BUMD	24	0	4	0	28	0
Karyawan Honorer	291	0,5	598	3,9	889	1,2
Buruh Harian Lepas	495	0,9	108	0,7	603	0,8
Buruh Tani/Perkebunan	2.291	4	502	3,3	2.793	3,9
Buruh Nelayan/Perikanan	5	0	1	0	6	0
Buruh Peternakan	10	0	1	0	11	0
Pembantu Rumah Tangga	1	0	21	0,1	22	0
Tukang Cukur	10	0	0	0	10	0
Tukang Listrik	3	0	1	0	4	0
Tukang Batu	65	0,1	0	0	65	0,1
Tukang Kayu	78	0,1	1	0	79	0,1
Tukang Sol Sepatu	6	0	0	0	6	0
Tukang Las/Pandai Besi	31	0,1	0	0	31	0
Tukang Jahit	36	0,1	35	0,2	71	0,1
Tukang Gigi	1	0	0	0	1	0
Penata Rias	1	0	4	0	5	0
Penata Busana	1	0	1	0	2	0
Penata Rambut	5	0	8	0,1	13	0
Mekanik	106	0,2	1	0	107	0,1
Seniman	3	0	0	0	3	0
Paraji	3	0	0	0	3	0
Perancang Busana	0	0	1	0	1	0
Penterjemah	1	0	1	0	2	0
Imam Masjid	6	0	0	0	6	0
Pendeta	2	0	0	0	2	0
Wartawan	5	0	3	0	8	0

Ustad/Mubaligh	17	0	0	0	17	0
Juru Masak	0	0	3	0	3	0
Bupati	1	0	0	0	1	0
Wakil Bupati	1	0	0	0	2	0
Anggota DPRD Prop	0	0	1	0	1	0
Anggota DPRD Kab Kota	19	0	1	0	20	0
Dosen	12	0	16	0,1	28	0
Guru	249	0,4	1.022	6,6	1.271	1,8
Pengacara	0	0	1	0	1	0
Notaris	2	0	6	0	8	0
Arsitek	1	0	1	0	2	0
Konsultan	5	0	0	0	5	0
Dokter	20	0	34	0,2	54	0,1
Bidan	0	0	171	1,1	171	0,2
Perawat	11	0	79	0,5	90	0,1
Apoteker	2	0	4	0	6	0
penyiar radio	2	0	1	0	3	0
Peneliti	11	0	1	0	12	0
Sopir	673	1,2	1	0	674	0,9
Pialang	0	0	1	0	1	0
Paranormal	3	0	0	0	3	0
Pedagang	788	1,4	363	2,4	1.151	1,6
Perangkat Desa	50	0,1	9	0,1	59	0,1
Kepala Desa	14	0	0	0	14	0
Wiraswasta	24.528	43,2	3.298	21,4	27.826	38,5
lainnya	15	0	1	0	16	0
JUMLAH	56.780	100	15.418	100	72.198	100

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

jumlah tenaga kerja di kabupaten Dharmasraya di dominasi oleh pekerjaan sebagai wiraswasta sebesar 38,5 %, Petani/ pekebun yaitu 30.9% dan Karyawan Swasta sebanyak 6.9%.

4. Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja) atau sedangkan mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tabel. 4.10 Angka Pengangguran Umur

KELOMPOK UMUR	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TINGKAT PENGANGGURAN
15-19	1234	597	1831	15936	67,4
20-24	1299	4177	5476	11465	23,7
25-29	737	9879	10616	7289	6,9
30-34	213	11522	11735	6966	1,8
35-39	69	10520	10589	6617	0,7
40-44	38	8877	8915	5348	0,4
45-49	46	7713	7759	4135	0,6
50-54	36	6404	6440	3268	0,6
55-59	48	5118	5166	2518	0,9
60-64	91	3580	3671	1633	2,5
JUMLAH	3811	68387	72198	65175	5,3

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Tabel 4.11 menunjukkan angkatan kerja yang menganggur menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari tersebut terlihat bahwa pengangguran tertinggi berada di kelompok umur 15-19 tahun yakni 67,4 persen, diikuti kelompok umur 20-24 tahun dan 25-29 tahun. Pengangguran pada kelompok umur 15-24 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan sehingga terpaksa mencari pekerjaan pada umur sekolah.

Angka pengangguran terendah berada pada kelompok umur 40-44 tahun yakni 0,4 persen. Penduduk kelompok umur 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk di bangku pendidikan, belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Dharmasraya untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan. Hal yang perlu diperhatikan adalah *bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik* seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Tabel. 4.11 Angka Pengangguran Menurut Kecamatan

NAMA KECAMATAN	TDK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TINGKAT PENGANGGURAN
Koto Baru	374	7895	8269	2223	4,5
Pulau Punjung	411	9571	9982	2888	4,1
Sungai Rumbai	233	5409	5642	1285	4,1
Sitiung	250	6816	7066	1703	3,5
Sembilan Koto	103	2123	2226	612	4,6
Timpeh	208	4220	4428	931	4,7
Koto Salak	148	4677	4825	979	3,1
Tiumang	92	3433	3525	824	2,6
Padang Laweh	49	1525	1574	331	3,1
Asam Jujuhan	106	2191	2297	541	4,6
Koto Besar	282	6664	6946	1483	4,1
JUMLAH	2256	54524	56780	13800	4

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Sedangkan tingkat pengangguran terbanyak berada pada kecamatan Timpeh sebanyak 4,7 sedangkan tingkat pengangguran terkecil berada pada kecamatan Tiumang sebesar 2,6 dengan tingkat pengangguran kabupaten sebesar 4%.

Tabel. 4.12 Angka Pengangguran Menurut Pendidikan

PENDIDIKAN AKHIR	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TINGKAT PENGANGGURAN
Tidak/Belum Sekolah	398	1362	1760	424	22,6
Belum Tamat SD/Sederajat	399	1664	2063	6711	19,3
Tamat SD/Sederajat	1143	24389	25532	22555	4,5
SLTP/Sederajat	857	16185	17042	18389	5
SLTA/Sederajat	854	17639	18493	15511	4,6
Diploma I/II	8	1277	1285	390	0,6
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	47	1504	1551	466	3
Diploma IV/Strata I	101	4146	4247	715	2,4
Strata II	3	218	221	10	1,4
Strata III	1	3	4	4	25
JUMLAH	3811	68387	72198	65175	5,3

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Pengangguran berdasarkan pendidikan akhir pada kabupaten Dharmasraya, pada pendidikan akhir tidak/belum sekolah memiliki peringkat pertama tingkat pengangguran yaitu sebesar 22,6 sedangkan tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan terakhir paling sedikit berada pada pendidikan terakhir Diploma I/II, dengan tingkat pengangguran Kabupaten Dharmasraya berdasarkan pendidikan terakhir sebesar 5,3.

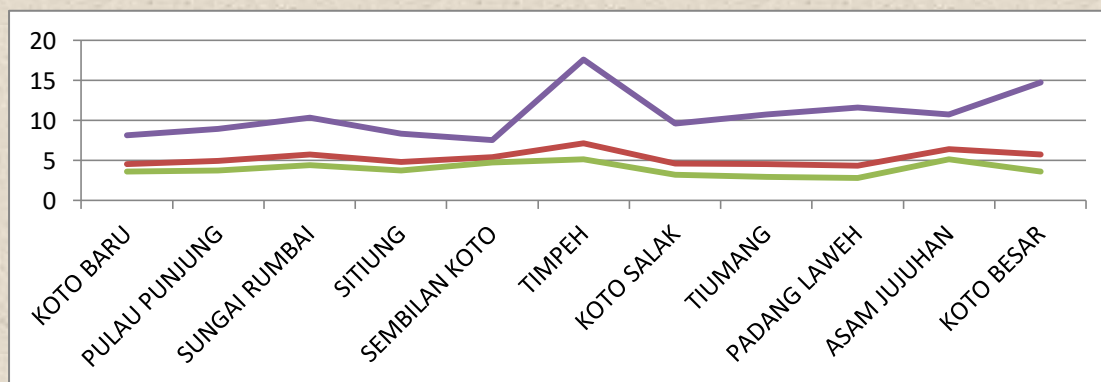
Tabel. 4.13 Karakteristik Pengangguran

NAMA KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%
Koto Baru	374	16,6	213	13,7	587	15,4
Pulau Punjung	411	18,2	279	17,9	690	18,1
Sungai Rumbai	233	10,3	130	8,4	363	9,5
Sitiung	250	11,1	170	10,9	420	11
Sembilan Koto	103	4,6	67	4,3	170	4,5
Timpeh	208	9,2	175	11,3	383	10
Koto Salak	148	6,6	113	7,3	261	6,8
Tiumang	92	4,1	69	4,4	161	4,2
Padang Laweh	49	2,2	34	2,2	83	2,2
Asam Jujuhan	106	4,7	80	5,1	186	4,9
Koto Besar	282	12,5	225	14,5	507	13,3
JUMLAH	2256	100	1555	100	3811	9.09

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari table. 4.14 nampak bahwa tingkat pengangguran di kabupaten Dharmasraya sebesar 9.09 %. Angka pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Pulau Punjung yaitu 18,1 % sedangkan tingkat pengangguran terendah berada di Kecamatan Padang Laweh yaitu 2.2 %.

GRAFIK TINGKAT PENGANGGURAN PERKECAMATAN



Tabel. 4.14 Karakteristik Pengangguran Menurut Umur

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%
15-19	713	31,6	521	33,5	1234	32,4
20-24	811	35,9	488	31,4	1299	34,1
25-29	475	21,1	262	16,8	737	19,3
30-34	142	6,3	71	4,6	213	5,6
35-39	37	1,6	32	2,1	69	1,8
40-44	15	0,7	23	1,5	38	1
45-49	26	1,2	20	1,3	46	1,2
50-54	13	0,6	23	1,5	36	0,9
55-59	13	0,6	35	2,3	48	1,3
60-64	11	0,5	80	5,1	91	2,4
JUMLAH	2256	100	1555	100	3811	100

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Apabila diperhatikan tingkat pengangguran menurut jenis kelamin berdasarkan tabel 4.15, angka pengangguran perempuan pada kelompok umur 15-19 tahun lebih tinggi (33,5%) dibandingkan laki-laki (31,6%). Sedangkan pada kelompok umur 20-24 angka pengangguran perempuan lebih rendah (31,4 %) dibandingkan laki-laki (35,9%).

Tabel. 4.15 Karakteristik Pengangguran Menurut Pendidikan

PENDIDIKAN AKHIR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%
Tidak/Belum Sekolah	197	8,7	201	12,9	398	10,4
Belum Tamat SD/Sederajat	233	10,3	166	10,7	399	10,5
Tamat SD/Sederajat	706	31,3	437	28,1	1143	30
SLTP/Sederajat	533	23,6	324	20,8	857	22,5
SLTA/Sederajat	518	23	336	21,6	854	22,4
Diploma I/II	2	0,1	6	0,4	8	0,2
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	15	0,7	32	2,1	47	1,2
Diploma IV/Strata I	49	2,2	52	3,3	101	2,7
Strata II	2	0,1	1	0,1	3	0,1
Strata III	1	0	0	0	1	0
JUMLAH	2256	100	1555	100	3811	100

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Apabila pencari pekerjaan ini dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, maka dari tabel 4.16 terlihat bahwa lebih dari separuh angkatan kerja yang

mencari pekerjaan. 30 % tamat pendidikan Dasar, 22.5 % tamat SLTP/Sederajat dan 22.4 % tamat SLTA/Sederajat. Lebih memprihatinkan adalah 10.4 % yang mencari pekerjaan tidak berpendidikan dan 10.5 % tidak tamat SD. Dengan kualitas pendidikan yang rendah tersebut, perlu adanya perhatian pemerintah berkaitan dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dan perlunya memberikan keterampilan agar mereka mampu bersaing di pasar kerja.

5. Sosial

Tabel. 4.16 Penyandang Cacat

NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENYANDANG CACAT	PENDUDUK	%
Koto Baru	15	29.975	0,05
Pulau Punjung	12	41.698	0,03
Sungai Rumbai	11	21.551	0,05
Sitiung	16	26.938	0,06
Sembilan Koto	3	8.700	0,03
Timpeh	5	16.265	0,03
Koto Salak	8	17.213	0,05
Tiumang	5	12.816	0,04
Padang Laweh	3	5.973	0,05
Asam Jujuhan	0	7.825	0,00
Koto Besar	9	26.387	0,03
JUMLAH	87	215.341	0,04

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Dari tabel diatas terlihat bahwa proporsi penyandang cacat di Kabupaten Dharmasraya sebesar 0.04 %, jumlah ini terhitung sangat kecil, masih dibawah 1 %. Akan tetapi kalau dilihat angkanya cukup menjadi perhatian yaitu 87 jiwa. Dan ini tentunya menjadi perhatian pemerintah untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.

Dalam UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas disebutkan bahwa Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas disahkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 15 April 2016. Agar seantero negara Indonesia mengetahuinya, UU 6 tahun 2016

tentang Penyandang Disabilitas diundangkan dan ditempatkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69 dan Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas ditempatkan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5871 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Yasonna H. Laoly pada hari itu juga tanggal 15 April 2016 di Jakarta.

BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas Penduduk adalah gerak atau perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain atau dari suatu daerah ke daerah lain dalam jangka waktu tertentu. Ada dua macam Mobilitas Penduduk yaitu Migrasi Masuk, Migrasi Keluar.

A.Migrasi

Merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Migrasi **merupakan perpindahan penduduk dari suatu tempat (negara dan sebagainya) ke tempat (negara dan sebagainya) lain dengan tujuan untuk menetap**. Dalam migrasi dibagi dua macam, yakni *migrasi internasional* dan *migrasi internal*. Migrasi internasional adalah proses perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain. Sementara migrasi internal merupakan perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dalam satu negara. Masyarakat melakukan migrasi, baik migrasi internasional atau internal bukan tanpa sebab. Tapi ada faktor yang memengaruhi terjadinya perpindahan tersebut.

1. Migrasi Masuk

Migrasi Masuk Angka yang menunjukkan banyaknya pendatang yang masuk selama 1 tahun untuk setiap 1.000 orang penduduk yang terjadi pada suatu daerah. Semakin tinggi angka migrasi masuk, maka daerah tersebut semakin mempunyai daya Tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya.

Tabel. 5.1 Jumlah Migrasi yang Masuk dari Kab/kota lain ke Kabupaten Dharmasraya

NO	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)		ANGKA MIGRASI MASUK
		PERTENGAHAN TAHUN (Des 2019+Des 2018/2)	MIGRASI MASUK	
1	Koto Baru	29,415	298	10.13
2	Pulau Punjung	41,433	657	15.86
3	Sungai Rumbai	21,439	355	16.56
4	Sitiung	26,770	322	12.03
5	Sembilan Koto	8,651	91	10.52
6	Timpeh	16,022	209	13.04
7	Koto Salak	17,186	84	4.89
8	Tiumang	12,797	103	8.05
9	Padang Laweh	5,944	90	15.14
10	Asam Jujuhan	8,001	117	14.62
11	Koto Besar	26,341	199	7.55
	TOTAL	213,997	2525	11.80

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Jika dilihat pada tabel 5.1 jumlah migrasi yang masuk ke Kabupaten Dharmasraya sebanyak 2.525 Jiwa, terlihat migrasi yang masuk terbanyak terdapat di kecamatan Pulau Punjung yaitu 657 Jiwa disusul kecamatan Sungai Rumbai 355 jiwa dan kecamatan Sitiung 322 Jiwa.

Tabel 5.2 Jumlah Migrasi yang Keluar Berdasarkan Kecamatan dan Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN NAMA	JUMLAH MIGRASI MASUK				JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN PERIODE	ANGKA MIGRASI MASUK
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH			
				N	%		
1	Koto Baru	159	139	298	11,30	29415	10.13
2	Pulau Punjung	346	311	657	23,38	41433	15.86
3	Sungai Rumbai	178	177	355	13,48	21439	16.56
4	Sitiung	179	143	322	12,03	26770	12.03
5	Sembilan Koto	58	33	91	1,40	8651	10.52
6	Timpeh	108	101	209	7,71	16022	13.04
7	Koto Salak	43	41	84	3,34	17186	4.89
8	Tiumang	46	57	103	3,94	12797	8.05
9	Padang Laweh	42	48	90	1,81	5944	15.14
10	Asam Jujuhan	64	53	117	11,21	8001	14.62
11	Koto Besar	102	97	199	10,39	26341	7.55
	Jumlah	1325	1200	2525	100	213997	11.8

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

2. Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar dari Kabupaten Dharmasraya per 1.000 penduduk dalam satu tahun. Migrasi Keluar adalah Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

Tabel. 5.3

Jumlah Migrasi yang Keluar dari Kabupaten Dharmasraya ke Kab/ Kota Lain

NO	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)		ANGKA MIGRASI MASUK
		PERTENGAHAN TAHUN (Des 2019+Des 2018/2)	MIGRASI KELUAR	
1	2	3	4	5
1	KOTO BARU	29,415	507	17.24
2	PULAU PUNJUNG	41,433	1049	25.32
3	SUNGAI RUMBAI	21,439	605	28.22
4	SITIUNG	26,770	540	20.17
5	SEMBILAN KOTO	8,651	63	7.28
6	TIMPEH	16,022	346	21.60
7	KOTO SALAK	17,186	150	8.73
8	TIUMANG	12,797	177	13.83
9	PADANG LAWEH	5,944	81	13.63
10	ASAM JUJUHAN	8,001	503	62.87
11	KOTO BESAR	26,341	466	17.69
	TOTAL	213,997	4487	20.97

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Pada tabel 5.3 diatas terlihat bahwa jumlah migrasi yang keluar kabupaten Dharmasraya sebanyak 4.487 Jiwa, jumlah tersebut terlihat kecamatan Pulau Punjung menempati tempat teratas yaitu 1.049 Jiwa, disusul Kecamatan Sungai Rumbai 605 Jiwa, dan Kecamatan Sitiung 507 Jiwa.

Tabel. 5.4

Jumlah Migrasi yang Keluar Berdasarkan Kecamatan dan Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	KECAMATAN		Jumlah Migrasi Keluar				JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN PERIODE	ANGKA MIGRASI KELUAR
	KODE	NAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH			
					N	%		
1	13.10.01	KOTO BARU	269	238	507	11,30	14.987	33,83
2	13.10.02	PULAU PUNJUNG	570	479	1.049	23,38	20.849	50,31
3	13.10.03	SUNGAI RUMBAI	301	304	605	13,48	10.775	56,15
4	13.10.04	SITIUNG	281	259	540	12,03	13.469	40,09
5	13.10.05	SEMBILAN KOTO	37	26	63	1,40	4.350	14,48
6	13.10.06	TIMPEH	182	164	346	7,71	8.132	42,55
7	13.10.07	KOTO SALAK	83	67	150	3,34	8.606	17,43
8	13.10.08	TIUMANG	99	78	177	3,94	6.408	27,62
9	13.10.09	PADANG LAWEH	41	40	81	1,81	2.986	27,12
10	13.10.10	ASAM JUJUHAN	266	237	503	11,21	3.912	128,56
11	13.10.11	KOTO BESAR	237	229	466	10,39	13.193	35,32
Jumlah			2.366	2.121	4.487	100	107.670	41,67

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Tabel. 5.5 Migrasi Keluar Menurut Jenis kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH MIGRASI KELUAR
1	2
Laki-laki	2.366
Perempuan	2.121
JUMLAH	4.487

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Dari Tabel 5.5 Penduduk yang migran Keluar menurut jenis kelamin laki – laki sebesar 2.366 dan penduduk yang migran keluar menurut jenis kelamin perempuan sebesar 2.121.

B. Net Migrasi

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, begitupun sebaliknya apabila migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi *neto negatif*.

Angka Net migrasi di kabupaten Dharmasraya adalah migrasi masuk 2.525 di kurangi migrasi keluar 4.487 dibagi penduduk kabupaten Dharmasraya 215.341 dikali seribu sehingga migrasi risen keluar kabupaten Dharmasraya sebesar 25,041 net migrasi dan Dharmasraya merupakan **Migrasi Neto Negatif**.

C. Faktor Penyebab Migrasi

Tiap individu mempunyai beberapa kebutuhan berupa kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan psikologis. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi di daerah tempat tinggalnya, dapat menimbulkan tekanan yang mendorong timbulnya keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut di tempat lain. Besar kecilnya tekanan yang dialami berbanding terbalik dengan pemenuhan kebutuhan. Teori kebutuhan dan tekanan (*need and stress*) ini merupakan salah satu teori yang mengungkapkan mengapa seseorang melakukan mobilitas. Dengan demikian dapat pula dikatakan pindahnya seseorang, atau bisa kita sebut dengan istilah migrasi, karena adanya faktor pendorong di daerah asalnya dan faktor penarik di daerah tujuan.

Migrasi sebagai komponen kunci dalam dinamika penduduk telah mengakibatkan berbagai perubahan dalam masyarakat, misalnya perubahan komposisi penduduk, dan perubahan tingkat pertumbuhan penduduk. Dalam era globalisasi yang sedang terjadi saat ini dapat dicirikan dengan adanya peningkatan arus mobilitas penduduk dan mobilitas tenaga kerja lintas negara. Kemiskinan dan ketidakmampuan untuk mendapatkan nafkah atau menghasilkan produk yang cukup untuk mendukung seseorang atau keluarganya, merupakan alasan utama di balik perpindahan pencari kerja dari satu negara ke negara lain. Hal ini tidak hanya merupakan suatu karakteristik migrasi dari negara miskin ke negara kaya. Kemiskinan juga merupakan penyebab perpindahan dari satu negara berkembang ke negara berkembang lainnya yang punya prospek pekerjaan lebih baik.

Orang yang melakukan migrasi merupakan orang mempunyai tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan orang-orang tidak akan mau repot-repot melakukan migrasi.

Tujuan-tujuan itulah yang menjadi penyebab dilakukan migrasi.

Berikut penyebab terjadinya migrasi:

- Kurangnya lapangan pekerjaan
- Kepadatan penduduk
- Sumber daya alam kurang
- Keinginan memperbaiki taraf hidup
- Melanjutkan pendidikan
- Perbedaan pendapat dan politik
- Hubungan sosial yang tidak baik
- Alasan Agama
- Keadaan geografis yang tidak cocok

Tabel 5.6 Karakteristik Migran keluar menurut Alasan pindah

ALASAN_PINDAH	JML_MIGRAN_KELUAR
Pekerjaan	1155
Pendidikan	84
Keamanan	0
Kesehatan	13
Perumahan	799
keluarga	1535
Lain-lain	901
JUMLAH	4487

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Di Kabupaten Dharmasraya tujuan migrasi keluar daerah, tujuan paling banyak karena Pekerjaan, keluarga, perumahan dan pendidikan. Keinginan mendapatkan pekerjaan yang layak dan alasan **sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada di daerah asal menjadi alasan perpindahan keluar daerah terbanyak**. Semua orang bisa memenuhi kebutuhan hidup hanya jika mereka bekerja. Bekerja untuk mendapatkan uang dan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut. Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Tabel 6.1

Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Dharmasraya

KECAMATAN	KEPEMILIKAN KK	JUMLAH	%
-----------	----------------	--------	---

	ADA	BELUM	KK	
Koto Baru	7,796	1,240	86.12	86.28
Pulau Punjung	10,044	1,619	85.96	86.12
Sungai Rumbai	5,341	872	86.12	85.96
Sitiung	6,833	1,101	86.94	86.12
Sembilan Koto	2,157	324	86.17	86.94
Timpeh	4,188	672	89.72	86.17
Koto Salak	4,889	560	86.91	89.72
Tiumang	3,445	519	87.06	86.91
Padang Laweh	1,534	228	86.06	87.06
Asam Jujuhan	2,007	325	88.89	86.06
Koto Besar	6,856	857	86.88	88.89
TOTAL	55,089	8,318	63.407	86.88

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Tabel. 6.1 Menunjukkan jumlah Kepala keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kabupaten Dharmasraya. Dari Kepala keluarga **63.407** KK ternyata **54,089** keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK. Ada 8.318 keluarga yang tidak memiliki KK SIAK. Dan yang baru di Kabupaten Dharmasraya yang telah memiliki KK SIAK Baru mencapai 86.88%.

Tabel 6.2 Jumlah KK Dan Rata-Rata Jumlah Jiwa Dalam KK

NO	KECAMATAN	PENDUDUK (JIWA)	JUMLAH KK/KEPALA KELUARGA (JIWA)	RATA-RATA JIWA /KK
1	Koto Baru	29.975	9,036	3.32
2	Pulau Punjung	41.698	11,663	3.58
3	Sungai Rumbai	21.551	6,213	3.47
4	Sitiung	26.938	7,934	3.40
5	Sembilan Koto	8.700	2,481	3.51
6	Timpeh	16.265	4,860	3.35
7	Koto Salak	17.213	5,449	3.16
8	Tiumang	12.816	3,964	3.23
9	Padang Laweh	5.973	1,762	3.39
10	Asam Jujuhan	7.825	2,332	3.36
11	Koto Besar	26.387	7,713	3.42
	TOTAL	215.341	63,407	3.40

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut

diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel. 6.2 menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP SIAK.

Tabel 6.3 Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Di Kabupaten Dharmasraya

KECAMATAN	PENDUDUK WAJIB KTP			PENDUDUK SUDAH PUNYA KTP		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Koto Baru	10354	10442	20.796	10348	10436	20784
Pulau Punjung	14236	13985	28.221	14232	13979	28211
Sungai Rumbai	7475	7110	14.585	7465	7106	14571
Sitiung	9590	9386	18.976	9589	9384	18973
Sembilan Koto	2991	2894	5.885	2990	2892	5882
Timpeh	5747	5527	11.274	5746	5525	11271
Koto Salak	6233	6282	12.515	6231	6281	12512
Tiumang	4614	4506	9.120	4611	4503	9114
Padang Laweh	2108	2009	4.117	2105	2008	4113
Asam Jujuhan	2735	2531	5.266	2734	2528	5262
Koto Besar	9025	8959	17.984	9023	8956	17979
TOTAL	75.108	73.631	148.739	75.074	73.598	148.672

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Tabel.6.3 Dapat diketahui bahwa dari 148.739 jiwa wajib KTP, yang sudah sudah memiliki KTP Elektronik sebesar 148.672 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki- laki yang sudah mempunyai KTP-el sebesar 75.074 Jiwa dan Perempuan 73.598 Jiwa atau diperoleh sekitar 99,91 persen yang telah memiliki KTP-el dari keseluruhan jumlah wajib KTP-el.

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya.

Tabel. 6.4

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	%
1	Koto Baru	29.975	10.709	36
2	Pulau Punjung	41.698	14.721	35
3	Sungai Rumbai	21.551	7.972	37
4	Sitiung	26.938	9.275	34
5	Sembilan Koto	8.700	3.012	35
6	Timpeh	16.265	5.726	35
7	Koto Salak	17.213	5.580	32
8	Tiumang	12.816	4.646	36
9	Padang Laweh	5.973	2.327	39
10	Asam Jujuhan	7.825	2.749	35
11	Koto Besar	26.387	9.581	36
TOTAL		215.341	76.298	35

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Tabel. 6.4 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk kabupaten Dharmasraya terhadap total penduduk. Menurut tabel tersebut terlihat yang memiliki akta kelahiran SIAK sebesar 76.298 Jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk yang 215.341 Jiwa.

2. Akta Perkawinan

Akta Perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel. 6.5
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Dharmasraya

KECAMATAN	PENDUDUK STATUS KAWIN	PENDUDUK		TIDAK PUNYA AKTA
		PUNYA AKTA KAWIN	%	
Koto Baru	15.077	4.599	30,50	10.478
Pulau Punjung	20.228	7.886	38,99	12.342
Sungai Rumbai	10.612	4.437	41,81	6.175
Sitiung	13.709	5.487	40,02	8.222
Sembilan Koto	4.318	1.178	27,28	3.14
Timpeh	8.499	3.050	35,89	5.449
Koto Salak	9.461	2.200	23,25	7.261
Tiumang	7.018	2.449	34,90	4.569
Padang Laweh	3.159	1.316	41,66	1.843
Asam Jujuhan	3.915	1.043	26,64	2.872
Koto Besar	13.291	3.978	29,93	9.313
TOTAL	109.287	37.623	34,43	71.664

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019*

Tabel. 6.5 menggambarkan penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat jumlah penduduk Kab. Dharmasraya berstatus kawin sebanyak 109.287 jiwa, **37.623** jiwa yang memiliki akta perkawinan, **71.664** Jiwa yang tidak memiliki akta perkawinan. Jika diperhatikan berdasarkan wilayah tertinggi penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan adalah Kec.Sungai Rumbai 41.81%, Kec.Padang Laweh 41.66% sedangkan yang terendah yaitu Kec. Koto Salak yaitu 23.25 %.

3. Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Perceraian bisa dikatakan sah secara hukum yang berlaku di Indonesia, jika orang tersebut memiliki akte perceraian sebagai dokumen sah peristiwa perceraian.

Tabel. 6.7 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kabupaten Dharmasraya.

Tabel 6.6
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Dharmasraya

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Status Cerai Hidup (jiwa)	Kepemilikan Akte Perceraian (jiwa)	%
1	Koto Baru	376	36	9,57%
2	Pulau Punjung	375	70	18,67%
3	Sungai Rumbai	161	64	39,75%
4	Sitiung	222	45	20,27%
5	Sembilan Koto	58	2	3,45%
6	Timpeh	121	26	21,49%
7	Koto Salak	102	11	10,78%
8	Tiumang	109	28	25,69%
9	Padang Laweh	30	5	16,67%
10	Asam Jujuhan	57	3	5,26%
11	Koto Besar	189	39	20,63%
	TOTAL	1.800	329	18,28%

Sumber : **Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019**

Tabel. 6.6 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Dharmasraya. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai di kabupaten Dharmasraya sebanyak 1.800 Jiwa yang memiliki akta perceraian sebanyak 329 jiwa.

Jika dilihat menurut wilayah, maka persentase penduduk berstatus cerai dan memiliki akta perceraian tertinggi berada pada Kecamatan Sungai Rumbai yaitu 39.75% sedangkan yang terendah di kecamatan Sembilan Koto yaitu 3.45%. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraian secara sah ke Pengadilan agama atau negeri.

4. Akta Kematian.

Akta kematian adalah suatu akta yang dibuat dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang membuktikan secara pasti tentang kematian seseorang. Kematian merupakan salah satu peristiwa penting yang dialami oleh setiap orang, yang harus dicatat dan dikukuhkan oleh Negara dalam bentuk **Akta Kematian**

Manfaat Akta Kematian.

1. Mencegah Harta Almarhum disalah gunakan.
2. Memastikan keakuratan data Penduduk
3. Mengurus penetapan Ahli Waris
4. Mengurus Klaim Asuransi
5. Persyaratan untuk melakukan perkawinan kembali bagi suami/istri Almarhum.

Tabel 6.7 Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Dharmasraya

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK MENINGGAL (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN (JIWA)	%
1	Koto Baru	596	68	11.40
2	Pulau Punjung	529	110	20.79
3	Sungai Rumbai	364	49	13.46
4	Sitiung	518	83	16.02
5	Sembilan Koto	205	28	13.65
6	Timpeh	288	55	19.09
7	Koto Salak	445	34	7.64
8	Tiumang	275	23	8.36
9	Padang Laweh	110	25	22.72
10	Asam Jujuhan	151	42	27.81
11	Koto Besar	497	85	17.10
	TOTAL	3.978	602	15.13

Sumber : Data Coklit KPU Kabupaten Dharmasraya dan Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019

Dalam table 6.6 diatas, terlihat animo masyarakat dalam pengurusan akte kematian sangatlah rendah. Dari jumlah kematian 3.978 Jiwa, yang baru memiliki dokumen kependudukan 602 Buah dokumen, atau 15.13 %.

BAB VII

KESIMPULAN

Adapun salah satu maksud dari penyusunan **Buku Profil Kependudukan Kabupaten Dharmasraya** ini adalah *untuk memberikan gambaran keadaan dan juga merupakan salah satu media informasi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya dalam menyajikan data dan informasi kependudukan per tahun dari Kabupaten Dharmasraya, selain juga sebagai sarana untuk mempublikasi-gambaran tugas-tugas pelayanan yang diembannya sebagai pelayan masyarakat.* Dengan kata lain Buku Profil Kependudukan ini juga menjadi potret dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya selama setahun masa pelayanannya kepada masyarakat.

Secara Khusus, beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian terkait aspek kepemilikan dokumen kependudukan **sebagai berikut :**

1. Cakupan kepemilikan dokumen KK SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020 sebesar 86.8% (Kondisi 31 Desember 2019) Kepemilikan dokumen KK SIAK seringkali menjadi dasar identifikasi kelompok sasaran program jaminan sosial.
2. Persentase kepemilikan dokumen kependudukan KTP-el sebesar 73,07 %, cakupan kepemilikan dokumen KTP-el masih belum mencapai target nasional, Strategi mendekatkan sistem pelayanan KTP-el kepada penduduk melalui pelayanan keliling (mobil keliling) serta penyederhanaan prosedur pelayanan KTP-el tetap menjadi prioritas rencana kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya selanjutnya.
3. Masyarakat belum terbiasa mengurus dokumen kependudukan yang menyangkut akta, baik kawin, cerai, kelahiran, dan kematian. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Dharmasraya dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta-akta tersebut.

Dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Dharmasraya ini terlihat Tantangan yang dihadapi untuk pengarusutamaan pembangunan berwawasan kependudukan di Kabupaten Dharmasraya sebagai berikut.

1. Koordinasi dan sinkronisasinya antar Satuan Kerja Perangkat Daerah untuk menyusun perencanaan pembangunan berbasis data kependudukan sesuai dengan indikator kinerja pembangunan yang relevan dengan tugas dan fungsi SKPD belum optimal. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting.

Tujuan pembangunan kependudukan antara lain: (1) keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk; (2) pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya; (3) upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk; (4) peningkatan pemahaman serta pengetahuan wawasan kependudukan.

2. Pemahaman masyarakat akan pentingnya akurasi data kependudukan dan kepemilikan dokumen kependudukan masih perlu ditingkatkan.

Masyarakat perlu ditingkatkan kesadarannya **untuk** : (a) mencatatkan peristiwa kelahiran; (b) mendaftarkan dan mencatatkan kejadian vital (kawin, cerai, mati, pengangkatan anak, pengakuan dan pengesahan anak, serta pewarganegaraan; (c) mencatatkan perubahan status kependudukan lainnya (seperti perubahan alamat ataupun perubahan nama).

3. Koordinasi antar lembaga berwenang mengeluarkan dokumen penduduk dan Kantor Pencatatan Sipil perlu terus menerus ditingkatkan.

4. Pemanfaatan data dan informasi kependudukan untuk ragam kepentingan dan tujuan intervensi kebijakan perlu dioptimalkan.

Apabila sistem informasi data kependudukan terpadu lintas sektor diaplikasikan, akan mempercepat kelengkapan, akurasi, dan uji validitas data kependudukan yang tersedia. Jika hal itu terwujud, maka akan mempermudah perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan.

5. Sosialisasi tentang bagaimana menyajikan data yang terkait dengan unit penduduk yang akurat dan valid serta memanfaatkannya untuk perencanaan dan evaluasi kinerja program dan kegiatan SKPD. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya perlu menggalakkan sosialisasi untuk masyarakat supaya sadar pentingnya mengurus dan memiliki dokumen kependudukan tepat waktu, sehingga derajat cakupan kepemilikan dokumen pendidikan meningkat.